



BAPPEDA



LAPORAN

**SIRKULASI PEDESTRIAN ANTAR PERTOKOAN
DI KAWASAN PEUNAYONG SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN
SUASANA YANG NYAMAN BAGI WISATAWAN**

**KERJASAMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DENGAN
JURUSAN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
TAHUN 2019**

ISSN :

TIM PENYUSUN

**SIRKULASI PEDESTRIAN ANTAR PERTOKOAN DI KAWASAN PEUNAYONG SEBAGAI
UPAYA MENCIPTAKAN SUASANA YANG NYAMAN BAGI WISATAWAN**

1. Ir. Gusmeri , MT
2. Dr. Ir. Taufiq Saidi, MM
3. Nila Herawati, SE, M.Si
4. Parmakope, SE, MM
5. Dr. Izziah, M.Sc
6. Riza Aulia Putra, ST,MT
7. Maysara, SE, AK
8. Arita Maulida
9. Ulva Sakira

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan , mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

LAPORAN HASIL PENELITIAN PROYEK PENATAAN KOTA BANDA ACEH

SIRKULASI PEDESTRIAN ANTAR PERTOKOAN DI KAWASAN PEUNAYONG SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN SUASANA YANG NYAMAN BAGI WISATAWAN

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Tim Penyusun :

Penulis : 1. Arita Maulida
2. Ulva Sakira
3. Sabrina Hanifah

Pembimbing : 1. Riza Aulia Putra, ST., MT (Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Unsyiah)
2. Dr. Ir. Izziah., M.Sc (Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Unsyiah)
3. Pamarkope, SE., MM (Bappeda Kota Banda Aceh)
4. Laila Wijaya, SP., M.Env.Plan., Ph.D (Bappeda Kota Banda Aceh)
5. Maysara, SE,Ak (Bappeda Kota Banda Aceh)

Penelitian / Survey ini dilakukan atas kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Banda Aceh dengan Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Kawasan Peunayong merupakan kawasan sentra bisnis, pusat perdagangan dan jasa serta heritage, potensi ini dapat meningkatkan taraf perekonomian warga setempat dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya adalah pedestrian. Selain itu setiap hari kawasan Peunayong ini juga dipenuhi dengan aktivitas para warga lokal maupun wisatawan. Permasalahan yang terdapat pada kawasan Peunayong yaitu jalur pedestrian yang tidak memadai seperti tidak adanya fasilitas pendukung dan tidak layak nya keadaan fisik jalur pedestrian tersebut, dan juga adanya penyalahgunaan dari pedestrian itu sendiri, sehingga kurang maksimalnya fungsi, keamanan dan kenyamanan jalur pedestrian tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas pedestrian yang diamati, menghasilkan strategi penataan jalur pedestrian dengan melengkapi kebutuhan sarana-sarana pedestrian, mengembalikan fungsi dari pedestrian itu sendiri sehingga akan menghasilkan pedestrian yang memiliki aspek keamanan, kenyamanan dan keindahan. Metode penelitian ini menggunakan metode mixed method (metode campuran).

Kata Kunci : Jalur Pedestrian, Keamanan, kenyamanan, keindahan, Peunayong

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi tauladan bagi sekalian manusia dan alam semesta.

Kami berharap laporan survei “SIRKULASI PEDESTRIAN ANTAR PERTOKOAN DI KAWASAN PEUNAYONG SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN SUASANA YANG NYAMAN BAGI WISATAWAN“ dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait, khususnya dalam pelaksanaan perencanaan program kegiatan pembangunan di Kota Banda Aceh.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan maupun mungkin kesalahan dalam penyusunan laporan ini sehingga penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang dari seluruh pembaca.

Banda Aceh, Nopember 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	2
1.3 Perumusan Masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sejarah Peunayong Sebagai Kawasan Pariwisata di Banda Aceh	4
2.2 Pengertian Pedestriandan Jalur Pedestrian	4
2.3 Kriteria Prasarana Jalur Pejalan Kaki.....	5
2.4 Penyediaan Sarana Jaringan Pejalan Kaki.....	6
2.5 Teori Kenyamanan	7
2.5.1 Kenyamanan Klimatik	7
2.5.2 Kenyamanan Fisik	7
2.5.3 Kenyamanan Visual.....	7
2.6 Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki	8
2.7 Studi Banding.....	8
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lingkup Penelitian	13
3.2 Metode Penelitian.....	13
3.3 Lokasi Penelitian	13

3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.4.1 Populasi.....	14
3.4.2 Sampel	15
3.4.3 Menghitung Panjang Kelas Interval	15
3.4.4 Menghitung Skor Skala Linkert.....	16
3.4.5 Wawancara	16
3.4.6 Observasi (pengamatan)	17
3.4.7 Kuisisioner.....	17
3.4.8 Dokumentasi	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	18

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden	19
4.2 Analisa Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Peunayong Banda Aceh	21
4.2.1 Kondisi Fasilitas Zona 1	22
4.2.2 Kondisi Fasilitas Zona 2	23
4.2.3 Kondisi Fasilitas Zona 3	24
4.2.4 Analisa Identifikasi Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Peunayong Banda Aceh.....	31
4.3 Analisa Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi jalur Pejalan Kaki di Kawasan Peunayong Banda Aceh.....	34
4.3.1 Respon Pengguna Jalur Pedestrian di Antar Pertokoan di Kawasan Peunayong Sebagai Upaya Terhadap Kenyamanan dan Keindahan Bagi Wisatawan.....	36
4.4 Rekomendasi Desain	49

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN TABEL HASIL OBSERVASI.....	62
LAMPIRAN TABEL HASIL KUESIONER.....	64
LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN	66
LAMPIRAN HASIL DESIGN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pedestrian Antar Pertokoan Peunayong	2
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	10
Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	15
Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Umur.....	16
Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	16
Gambar 4.4 Peta Jalan Seputaran Kawasan Peunayong	17
Gambar 4.5 Area Jalur Zona 1 Jln. Jend. Ahmad Yani.....	18
Gambar 4.6 Area Jalur Zona 2 Jln. Kartini	19
Gambar 4.7 Area Jalur Zona 3 Jln. Twk Daudsyah	20
Gambar 4.8 Kondisi Perkerasan Jalur Pejalan Kaki Pada Kawasan Peunayong ...	23
Gambar 4.9 Fasilitas Lampu Penerangan.....	24
Gambar 4.10 Fasilitas Tempat Sampah	25
Gambar 4.11 Fasilitas Tempat Duduk	26
Gambar 4.12 Papan Informasi (Signage).....	26
Gambar 4.13 Fasilitas Halte/Shelter Bus	27
Gambar 4.14 Identifikasi Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki Antar Pertokoan Pada Kawasan Peunayong	28
Gambar 4.15 Kondisi Jalur Pejalan Kaki Yang Dipenuhi Dengan Barang Pedagang Kaki Lima	29
Gambar 4.16 Kondisi Jalur Pejalan Kaki Terlihat Sepeda Motor Yang Terparkir di Jalur Pejalan Kaki	29
Gambar 4.17 Diagram Respon kebersihan dan keindahan jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh.....	32
Gambar 4.18 Diagram Respon Lebar Jalur Pejalan Kaki di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh	33
Gambar 4.19 Diagram Respon Tingginya jalur pedestrian sudah nyaman dilewati Pejalan Kaki Koridor di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh	34
Gambar 4.20 Diagram Respon material perkerasan pada jalur pedestrian di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh.....	34

Gambar 4.21 Diagram Respon Tersedianya Ramp (kemiringan landai) pada Jalur Pejalan di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh	35
Gambar 4.22 Diagram Respon Lampu Penerang Jalur Pejalan Kaki pada pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh	36
Gambar 4.23 Diagram Respon Adanya Barang Pedagang pada Jalur Pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh	37
Gambar 4.24 Diagram Respon Adanya telepon umum pada jalur pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh	37
Gambar 4.25 Diagram Respon Tempat Sampah pada Jalur pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh.....	38
Gambar 4.26 Diagram Respon pedestrian sudah nyaman dan dapat mengakomodasi penyandang cacat/disabilitas pada Jalur pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh.....	39
Gambar 4.27 Diagram Respon Tersedianya Vegetasi pada pada Jalur pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh	40
Gambar 4.28 Diagram Respon Tersedianya jalur pedestrian terhubung dengan baik (adanya kontinuitas pada tiap jalur pedestrian) di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh	40
Gambar 4.29 Diagram Respon fasilitas penunjang (halte, bangku, rambu petunjuk, jalur hijau, pagar pengaman, dan lampu penerangan) di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh	41
Gambar 4.30 Diagram Respon Desain jalur pedestrian tampak kontras, harmonis dan menarik dengan lingkungan sekitar kawasan Peunayong Kota Banda Aceh..	42
Gambar 4.31 Solusi desain jalur pedestrian di 3 zona jalan antar pertokoan Kawasan Peunayong	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Penilaian (Pernyataan Positif)	11
Tabel 3.2 Jadwal Pengamatan	13
Tabel 3.3 Target Responden	13
Tabel 4.1 Ukuran Jalur Pejalan Kaki Pada Kawasan Peunayong Banda Aceh	21
Tabel 4.2 Kondisi Perkerasan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Peunayong.....	24
Tabel 4.3 Hasil Sarana Jaringan Pejalan Kaki	46
Tabel 4.4 Hasil Rekomendasi Desain	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan Kota Banda Aceh yang sangat cepat didorong oleh kegiatan ekonomi, sehingga menyebabkan penataan dan pengelolaan ruang terbuka atau ruang kota semakin sulit. Dengan meningkatnya intensitas kendaraan, kondisi ruang kota menjadi kurang layak. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya karena penataan yang mengesampingkan aspek lingkungan yang sehat, nyaman, aman dan indah bagi pengguna terutama bagi pejalan kaki yang merupakan salah satu pengguna fasilitas pedestrian di perkotaan.

Kawasan Peunayong merupakan kawasan sentra bisnis, pusat perdagangan dan jasa serta *heritage* yang di tetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh 2009-2029. Potensi ini dapat meningkatkan taraf perekonomian warga setempat dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya adalah pedestrian. Selain itu setiap hari kawasan peunayong ini juga dipenuhi dengan warga lokal maupun wisatawan untuk jalan-jalan maupun berbelanja.

Keramaian pada pedestrian dan di sekitar area pertokoan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keamanan, dan keindahan bagi pejalan kaki maupun yang berkendara untuk melakukan aktivitas di kawasan tersebut, salah satu koridor jalan yang memiliki aktivitas keramaian sangat padat (*crowded*) yaitu jalan utama pada pasar Peunayong.

Namun Demikian sarana dan prasarana kondisi pedestrian di kawasan Peunayong masih belum lengkap dan menyebabkan perubahan penyalahgunaan fungsi pedestrian seperti menjadikan sebagai tempat parkir, tempat pedagang kaki lima, meletakkan atribut komersil, dan tidak ketersediaan fasilitas yang memudahkan orang berkebutuhan khusus (penyandang cacat) atau tidak ramah difabel



Gambar 1.1 Pedestrian antar pertokoan Peunayong

Permasalahan yang dominan terdapat pada kawasan Peunayong yang merupakan pusat kegiatan kota yaitu jalur pedestrian yang tidak memadai seperti tidak adanya fasilitas pendukung dan tidak layak nya keadaan fisik jalur pedestrian itu sendiri, sehingga fungsi dan kenyamanan jalur pedestrian tersebut kurang maksimal. Dari uraian permasalahan di atas, hal tersebut menjadi latar belakang untuk dilakukan kajian terhadap upaya pembenahan pedestrian dan fasilitas pendukung bagi pedestrian sehingga dapat mengembalikan fungsi pedestrian tersebut. Dengan demikian semakin banyaknya pengguna yang melakukan aktivitas jalan kaki. Sehingga diperlukan pembenahan pedestrian dengan adanya fasilitas pendukung pedestrian yang baik untuk kenyamanan warga lokal maupun wisatawan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan Penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan jalur pedestrian di kawasan Peunayong di Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Kartini, dan Jalan Twk Daudsyah Kota Banda Aceh sebagai upaya penataan kembali tingkat kenyamanan, keamanan dan keindahan jalur pedestrian di beberapa ruas jalan yang dibutuhkan warga lokal dan wisatawan Kota Banda Aceh di kawasan Peunayong.

1.3 Perumusan Masalah

1. Berdasarkan pengamatan yang dilihat dari kondisi pedestrian ini telah pengalih fungsian (jalur pejalan kaki) antar pertokoan, maka perlu upaya penataan kembali fasilitas yang telah tersedia di jalur pedestrian saat ini dalam menunjang tingkat kenyamanan pengguna jalan kaki.

2. Tidak tersedianya fasilitas yang memudahkan orang berkebutuhan khusus (penyandang cacat).
3. Tidak adanya fasilitas pendukung serta batasan-batasan jalan yang berupa peninggian pedestrian, penggunaan pagar dan *street furniture*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas pedestrian yang diamati di kawasan Peunayong.
2. Menghasilkan strategi penataan jalur pedestrian dan mengkaji aspek kenyamanan pada jalur pedestrian di kawasan Peunayong.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam upaya kembali penataan pedestrian Peunayong. Rekomendasi tersebut dapat meningkatkan kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian yang telah disediakan, hal ini juga mendukung terwujudnya jalur pedestrian yang aman, nyaman, dan indah di kawasan Peunayong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Peunayong sebagai kawasan pariwisata di Banda Aceh

Hubungan antara Aceh dan China terjalin sekitar abad 9 Masehi. Saat itu, tak hanya etnis Tionghoa yang mendatangi Aceh, namun juga India dan Arab. Tidak hanya berdagang, banyak dari mereka yang datang dengan tujuan untuk menetap di Aceh akibat pada saat itu di China sedang terjadi pergolakan yang menimbulkan beragam masalah, seperti penyerangan oleh bangsa Mongol, bencana alam, kelaparan, dan sebagainya. Mereka memilih Aceh karena posisinya yang terletak di jalur sibuk Selat Malaka. Sehingga beberapa pendatang cenderung bersinggah, berdagang, bahkan menetap di Aceh.

Selain dekat dengan pelabuhan, imigran asal negeri bambu ini memilih Peunayong sebagai lokasi utama mereka menetap oleh karena posisi Peunayong berdampingan dengan sungai yang dalam budaya mereka dapat mendatangkan kebaikan. Sungai itulah yang disebut *Krueng Aceh* oleh masyarakat Banda Aceh.

Asal kata Peunayong sendiri yaitu "*peu payong*" yang berarti memayungi atau melindungi. Tempat ini dulunya menjadi tempat Sultan Iskandar Muda menjamu dan melindungi tamu-tamunya yang datang dari luar negeri.

2.2 Pengertian pedestrian dan jalur pedestrian

Darmawan (2004), mengungkapkan kata pedestrian berasal dari bahasa Latin yaitu *pedestres* yang berarti orang yang berjalan kaki. Singkatnya, pedestrian diartikan sebagai pejalan kaki.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PU), No. 03 Tahun 2014 menyatakan bahwa jalur pejalan kaki adalah fasilitas pendukung yang disediakan untuk pejalan kaki sesuai dengan kebutuhannya dan tidak boleh terganggu aktivitasnya.

Perencanaan sarana dan prasarana jalur pedestrian yang baik akan mengurangi risiko kemacetan perkotaan, meningkatkan kualitas fisik visual kota, menciptakan aktivitas yang membantu reproduktivitas sosial budaya, ekonomi, dan pariwisata, dan sebagainya (Shirvani, 1985 dan Marco, 2003).

2.3 Kriteria prasarana jalur pejalan kaki

Kriteria prasarana pejalan kaki yang ideal dibahas secara menyeluruh dalam Peraturan Menteri PU (Pekerjaan Umum), No. 03 Tahun 2014, kriteria prasarana jalur pejalan kaki yang ideal yaitu terbagi sebagai berikut;

- a. Menghindarkan kemungkinan kontak fisik dengan pejalan kaki lain dan berbenturan/beradu fisik dengan kendaraan bermotor. Berdasarkan dimensi tubuhnya, manusia memerlukan ukuran ruang berjalan kaki sebagai berikut:
 - 1) Dalam keadaan diam dan tidak membawa barang, manusia memerlukan ruang seluas 0,27 m²;
 - 2) Dalam keadaan bergerak namun membawa barang, manusia memerlukan ruang seluas 1,08 m²; dan
 - 3) Dalam keadaan bergerak dan membawa barang, manusia memerlukan ruang seluas 1,35 m² hingga 1,62 m².
- b. Mempunyai lintasan langsung dengan jarak tempuh terpendek;
- c. Menerus dan tidak ada rintangan;
- d. Memiliki fasilitas penunjang, antara lain bangku untuk melepas lelah dan lampu penerangan;
- e. Melindungi pejalan kaki dari panas, hujan, angin, serta polusi udara dan suara;
- f. Dapat diakses oleh seluruh pengguna, termasuk pejalan kaki dengan berbagai keterbatasan fisik;
- g. Menghubungkan satu tempat ke tempat lain dengan adanya konektivitas dan kontinuitas;
- h. Mempunyai kemiringan yang cukup landai dan permukaan jalan rata tidak naik turun;
- i. Memberikan kondisi aman, nyaman, ramah lingkungan, dan mudah;
- j. Mempunyai nilai tambah baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan bagi pejalan kaki;
- k. Mendorong terciptanya ruang publik yang mendukung aktivitas sosial, seperti olahraga, interaksi sosial, dan rekreasi; dan
- l. Menyesuaikan karakter fisik dengan kondisi sosial dan budaya setempat, warisan dan nilai yang dianut terhadap lingkungan.

2.4 Penyediaan sarana jaringan pejalan kaki

a. Jalur Hijau

Jalur hijau adalah suatu ruang pada jalur pedestrian yang ditanam vegetasi. Jalur hijau ditempatkan pada jalur amenities dengan lebar 150 centimeter dan bahan yang digunakan adalah tanaman peneduh.

b. Lampu Penerangan

Pemasangan lampu penerangan jalan diberi jarak 10 meter pada setiap lampunya dengan tinggi maksimal 4 meter.

c. Tempat Duduk

Tempat duduk diletakkan di setiap jarak 10 meter, dengan lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter. Material lampu harus memiliki daya tahan tinggi seperti metal dan beton cetak.

d. Pagar Pengaman

Pagar pengaman dipasang hanya pada titik-titik yang memerlukan perlindungan saja dengan tinggi 0,9 meter. Material yang digunakan harus tahan terhadap cuaca dan kerusakan.

e. Tempat Sampah

Tempat sampah diletakkan setiap 20 meter.

f. Marka, Perambuan, Papan Informasi (Signage)

Marka, perambuan, dan papan informasi terletak pada titik interaksi sosial, dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat. Marka, perambuan, dan papan informasi disediakan sesuai dengan kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki daya tahan tinggi dan tidak menimbulkan efek silau.

g. Halte

Halte dibuat pada radius setiap 300 meter dan pada titik potensial kawasan.

h. Telepon Umum

Sama dengan halte, sarana telepon umum juga dipasang pada radius setiap 300 meter dan pada titik-titik potensial.

2.5 Teori Kenyamanan

Marsh (dalam Rahmiati, 2009: 2) menjelaskan bahwa kenyamanan terbagi kepada dua, yaitu kenyamanan visual dan kenyamanan klimatik. Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kenyamanan, yang juga disebut kenyamanan fisik. Di bawah ini dijelaskan jenis-jenis kenyamanan tersebut, antara lain :

2.5.1 Kenyamanan Klimatik

Kenyamanan klimatik adalah suatu aspek kenyamanan yang diukur berdasarkan kesesuaian faktor-faktor iklim mikro terhadap manusia. Misalnya radiasi matahari, temperatur udara, kelembaban, dan sebagainya.

2.5.2 Kenyamanan Fisik

Kenyamanan fisik adalah kenyamanan yang didasari dengan kehadiran, ukuran, dan bentuk suatu elemen atau fasilitas-fasilitas ruang pedestrian tersebut. Misalnya pada lanskap jalan kenyamanan fisiknya dapat berupa kehadiran halte atau *street furniture*. Kemudian pada lanskap taman contoh kenyamanan fisiknya dapat berupa kehadiran bangku taman, *jogging track*, dan sebagainya

2.5.3 Kenyamanan Visual

Aspek kenyamanan visual ini merupakan kenyamanan yang tercipta oleh kesesuaian pemandangan yang ditangkap mata pengamat terhadap lingkungannya. Misalnya, pohon dan semak dapat membentuk suatu keindahan yang asri jika sesuai penempatan dan pemilihan jenisnya. Kemudian warna bangunan di sekitar jalur pedestrian dapat memberikan visual yang menarik pada mata pengamat jika sesuai dengan lingkungannya. Aspek visual dapat tercipta dari garis, bentuk, warna, dan tekstur elemen. Perpaduan yang sesuai akan memberikan kepuasan batin terhadap pengguna.

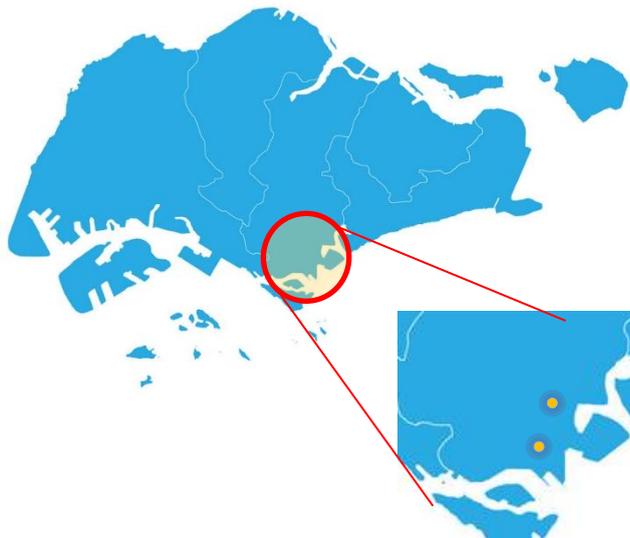
2.6 Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki

Persepsi adalah suatu gambaran, pengertian, atau pemahaman manusia terhadap suatu objek. Sedangkan preferensi adalah suatu kecenderungan manusia dalam mengevaluasi dua atau beberapa hal untuk menghasilkan pilihan terbaik baginya. Persepsi dan preferensi berpengaruh besar dalam pengidentifikasian aspek-aspek kenyamanan jalur pedestrian. Dengan adanya dua hal ini, peneliti paham dengan kebutuhan dan keinginan pengguna terhadap jalur pedestrian.

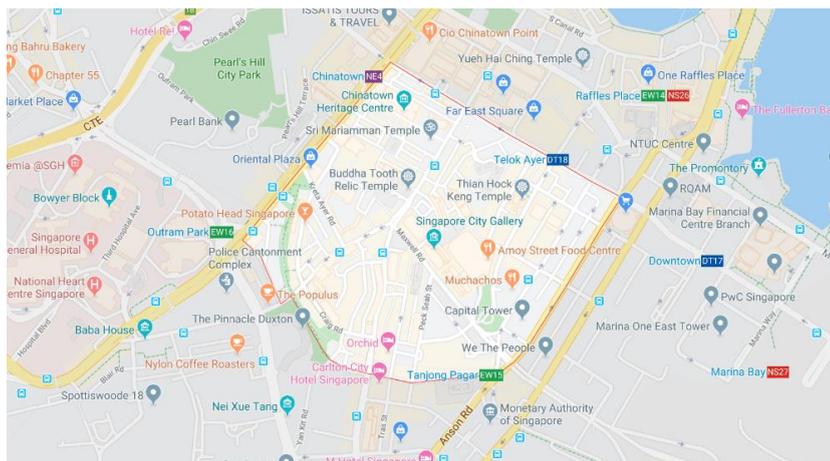
Sugihartono 2007 dalam Muslihun (2013), menyatakan bahwa hasil pengamatan dan persepsi dipengaruhi oleh pengamat yang tentunya juga berbeda, sehingga menghasilkan perbedaan pada hasil pengamatan. Dilihat dari individu atau orang yang mengamati, perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh:

1. Pengetahuan, wawasan seseorang, jarak usia, pendidikan, profesi;
2. Kebutuhan seseorang (minat);
3. Kesenangan/hobi seseorang, pengalaman masa lalu; dan
4. Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.

2.7 Studi Banding



Gambar 2.1 Peta lokasi Chinatown 1
Sumber: *Vectorstock.com*



Gambar 2.2 Peta lokasi Chinatown 1
Sumber: *Google.maps.co.id*

Nama kawasan : China Town

Lokasi : Distrik Outram, Singapura

Awal mula terbentuknya Chinatown ini dikarenakan imigrasi besar-besaran dari Tiongkok pada tahun 1820. Salah satu pejabat yang berwenang pada daerah itu saat itu mengumpulkan semua imigran Tiongkok pada suatu kawasan yang sekarang disebut Chinatown. Chinatown kini berkembang menjadi kawasan perdagangan di Singapura.

Walaupun selalu terbuka 24 jam, sebagian besar pertokoan di Chinatown mulai beroperasi pukul 8 pagi hingga 10 malam. Tatanan jalan pada Chinatown memang dirancang untuk mayoritas pedestrian oleh karena status Chinatown sebagai kawasan perdagangan. Sebagai contohnya, dapat kita lihat pada gambar 2.3 terdapat bangku permanen yang sengaja dirancang pada suatu titik ruang terbuka di pinggir jalan Chinatown dengan tujuan agar pengunjung dapat beristirahat dari lelahnya berjalan atau juga dapat digunakan untuk bersantai sembari mengamati aktivitas sekitar. Bentuk bangku dibuat mengikuti bentuk taman yang pada saat bersamaan berfungsi sebagai ‘pot’ dari taman mini ini, sehingga penggunaan ruangnya lebih efisien.



Gambar 2.3 Bangku permanen di Chinatown
Sumber: *Kostastrovasphotography.com*

Contoh selanjutnya yaitu mural-mural pada bangunan (dapat dilihat pada gambar 2.4). Di Chinatown ada banyak bangunan yang dilukis dengan mural agar menarik dipandang oleh masyarakat dan turis, memberi keindahan yang apik, serta sebagai media komunikasi tentang budaya masyarakat setempat.



(a)
Gambar 2.4 Mural bangunan
Sumber: *My.trip.com*

(b)
Gambar 2.4 Mural bangunan
Sumber: *Yipyc.com*

Tak hanya itu, beberapa tahun ini marak terjadinya fenomena swafoto atau biasa dikenal *selfie*. Orang-orang dari berbagai latar belakang terbiasa untuk berswafoto pada setiap kesempatan yang dirasa indah, menarik, atau diperlukan. Entah itu lingkungan pada tempat tersebut, suasana, dengan pihak siapa, dan sebagainya, orang-orang merasa perlu untuk menyimpannya sebagai kenangan atau untuk dipamerkan di media sosial. Manusia cenderung menunjukkan sisi terbaiknya untuk membentuk citra yang baik kepada khalayak umum. Hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pada saat pengunjung mengunggah fotonya di Chinatown pada *platform* media sosial, orang-orang akan mengetahui eksistensi tempat tersebut yang juga membuatnya ingin mengunjungi tempat tersebut. Elemen estetik seperti mural ini menjadi salah

satu pendukung pedestrian untuk menggunakan jalur pedestrian dan juga memberi kenyamanan kepada penggunanya (Anggriani, 2009).



(a)

Gambar 2.5 Orang berswafoto
Sumber: *Thetraveljunkie.org*

(b)

Gambar 2.5 Orang berswafoto
Sumber: *Sgmagazine.com*

(c)

Gambar 2.5 Orang berswafoto
Sumber: *Ajugglingmom.com*

Pada gambar selanjutnya, yaitu gambar 2.6, kita dapat melihat tong sampah yang diletakkan pada setiap foto, jalanan yang bersih, dan teras pertokoan yang bebas dari barang pribadi pedagang. Kondisi jalur pedestrian seperti inilah yang menyamankan penggunaannya. Pedestrian bebas berlalu lalang tanpa pusing memikirkan cara melewati teras toko yang padat sehingga tidak membahayakan dirinya untuk menggunakan jalan aspal.



Gambar 2.6 Penampakan muka depan pertokoan
Sumber: *Kostastrovasphotography.com*

Tidak hanya itu, Chinatown juga memiliki lapak jajanan dan *outdoor café* pada salah satu titiknya, area ini dinamakan *Chinatown Street Food*. Gerobak-gerobak dan meja-meja makan disusun di depan toko untuk memancing pedestrian singgah. Konsep yang digunakan yaitu menikmati suasana jalanan sambil menikmati hidangan yang dipesan, baik itu *dine-in* atau pun *take away*. Walaupun

area ini digunakan sebagai kawasan jajanan, hak pedestrian tetap dinomorsatukan. Ruang jalur pedestrian diberikan sebanyak 2-2,5 meter. Kemudian kendaraan dilarang menggunakan jalan antar pertokoan ini dikarenakan jalan ini memang sudah resmi digunakan sebagai ruang dan jalur pedestrian. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



(a)
Gambar 2.7 China Street Food
Sumber: *Pantip.com*

(b)
Gambar 2.7 China Street Food
Sumber: *Visitsingapore.com*

Untuk vegetasi, penanamannya menggunakan pohon yang berakar serabut. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga fisik jalanan atau trotoar. Akar tunggang berisiko merusak perkerasan jalan oleh karena pergerakan akarnya yang tidak hanya menembus ke dalam tapi juga melebar ke samping. Untuk itulah jenis pohon berakar serabut dipilih untuk ditanam pada kawasan jalur pedestrian ini ataupun ditanam dalam pot.



Gambar 2.8 Vegetasi
Sumber: *Asiatravelbook.com*

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini menyangkut pada studi kenyamanan bagi wisatawan pada jalur pedestrian antar pertokoan, terutama mengenai penyalahgunaan jalur pedestrian di kawasan Peunayong Banda Aceh. Kenyamanan pedestrian merupakan komponen penting yang harus disediakan untuk meningkatkan keefektifan mobilitas warga Kota Banda Aceh, terkait dengan perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana jaringan pejalan kaki sebagai ruang publik kota perlu diatur dalam sebuah desain pedestrian.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan menggabungkan kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.

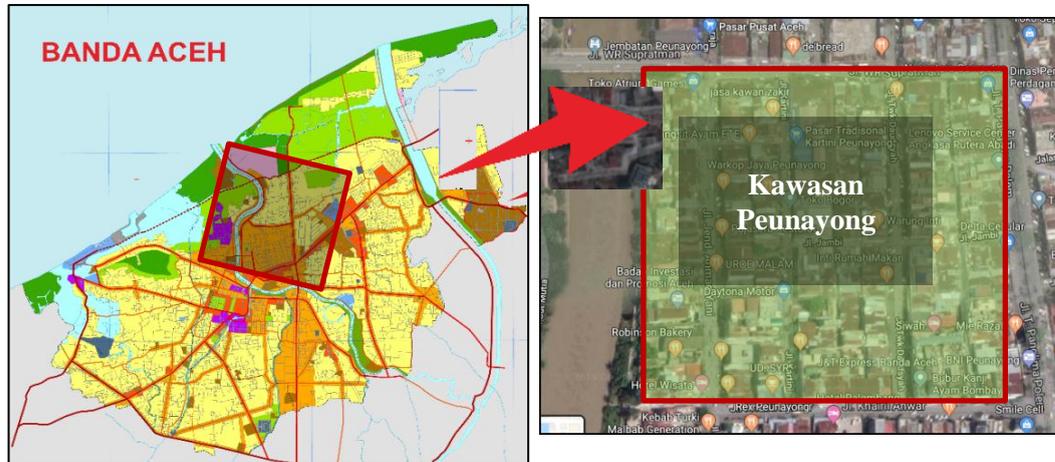
Mixed Method adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.

Dalam metode ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu wawancara, kuisisioner dan observasi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil jalur pedestrian di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh, yang merupakan salah satu pusat keramaian dan sentra bisnis. Lingkup penelitian ini mengacu pada perencanaan suatu kawasan tertentu,

sehingga menggunakan beberapa landasan teori dari urban design yang berkaitan dengan masalah pedestrian serta fasilitas pendukungnya.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian
Sumber : RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029 dan google earth

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa cara teknik dibawah ini sebagai berikut.

3.4.1 Populasi

Menurut sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Bagian populasi yang di ambil untuk penelitian ini adalah populasi dari wisatawan yang berada di lokasi kawasan Peunayong serta masyarakat yang melakukan pergerakan aktivitas di kawasan tersebut baik kalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu populasi yang menggunakan jalur pejalan kaki pada kawasan Peunayong Banda Aceh yang memiliki aktivitas yang berbeda-beda setiap harinya. maka didapatkan jumlah sample dalam penelitian ini yaitu sebanyak 74 responden.

3.4.2 Sample

Menurut sugiyono (2006) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampling diartikan sebagai langkah atau proses pemilihan dan penentuan sampel (Bungin, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “*random sampling*”.

Menurut Sugiyono (2001) teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4.3 Menghitung Panjang Kelas Interval

Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Skala Penilaian (pernyataan positif)

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

$$100$$

$$I = \frac{\quad}{4}$$

$$I = 25$$

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%)

Berikut presentase nilai berdasarkan interval:

100% - 75%	Sangat Setuju
74.99% - 50%	Setuju
49.99 % - 25%	Tidak Setuju
24.99 % - 0%	Sangat Tidak Setuju

3.4.4 Menghitung Skor Skala Likert

Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam penggunaan skala Likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif.

3.4.5 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur (semistrukture interview) yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta meminta pendapat dan juga ide-ide individual/sekelompok individu.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus menciptakan hubungan yang baik sehingga informan merasa nyaman dan mau bekerja sama dalam memberikan informasi yang sebenarnya. Adapun subjek penelitian yang akan di wawancara yaitu, Dinas Perhubungan, wisatawan dan juga masyarakat sekitar yang menggunakan jalur pedestrian di kawasan peunayong Banda Aceh khususnya di Jl. jend. Ahmad Yani, Jl. Kartini, Jl. Twk Daudsyah. Responden yang akan di wawancarai tidak terbatas dan berasal dari berbagai kalangan baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua.

3.4.6 Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Lingkup pengamatan pada penelitian ini adalah kondisi fisik jalur pedestrian pada Jalan seputaran Peunayong Banda Aceh, aktivitas serta persepsi pengguna terhadap pelayanan pedestrian yang telah disediakan dan lain-lain.

Rencana Jadwal observasi akan dilakukan pada hari kerja dan hari libur yang dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel 3.2 Jadwal Pengamatan.

Hari	Jam	lokasi
Hari kerja (senin dan kamis)	09.00 - 12.00	Jl. jend. Ahmad Yani, Jl. Kartini, dan Jl. Twk Daudsyah.
	15.00 - 18.00	
Hari Libur (minggu)	08.00 - 12.00	
	15.00 - 18.00	

3.4.7 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengkaji persepsi masyarakat, mengetahui pendapat masyarakat tentang faktor kenyamanan, keamanan dan keindahan pedestrian pada kawasan Peunayong Kota Banda Aceh. Untuk skala pengukurannya memakai Skala Likert.

Tabel 3.3 Target Responden

Target responden	Jumlah	Teknik
Pengguna Jalur Pejalan Kaki di kawasan peunayong Banda Aceh khususnya di Jl. jend. Ahmad Yani, Jl. Kartini, dan Jl. Twk Daudsyah.	74	Random Sampling

3.4.8 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2007). Hasil dari observasi maupun wawancara akan lebih akurat jika didukung dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

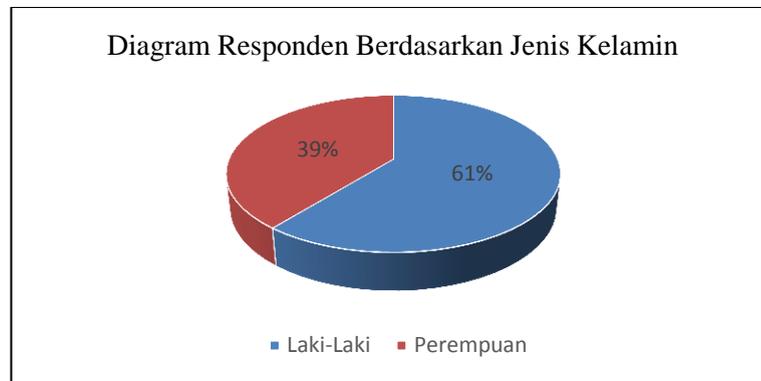
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007). Setelah mendapatkan data-data dari penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang sudah terkumpul dengan cara menganalisis data, kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan dari data-data tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Responden merupakan masyarakat pengguna jalur pejalan kaki yang berjumlah 74 orang yang berusia antara 17-50 tahun. Kegiatan masyarakat yang berada di jalur pejalan kaki adalah untuk berbelanja dan juga melakukan beberapa aktivitas lainnya. Identitas pengguna jalur pejalan kaki dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

A. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

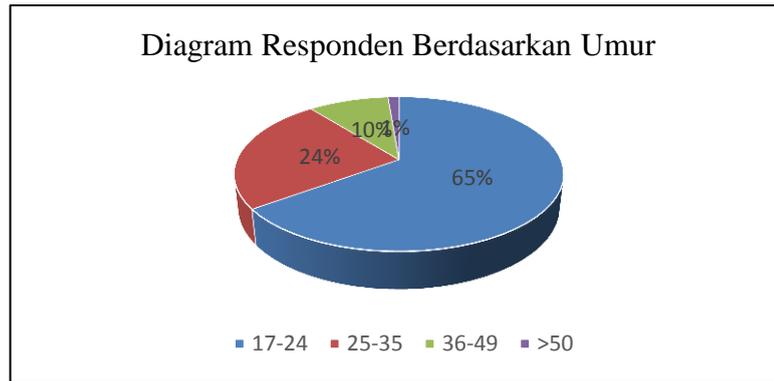


Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin dari grafik diatas terdapat 39% perempuan yaitu 29 responden dari jumlah 74 responden lebih sedikit dibandingkan laki-laki 61% yaitu 45 responden dari jumlah 74 responden. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi dan interview di lokasi penelitian bahwa laki-laki lebih menyukai berjalan kaki di jalur pedestrian dibandingkan perempuan.

B. Responden Berdasarkan Umur

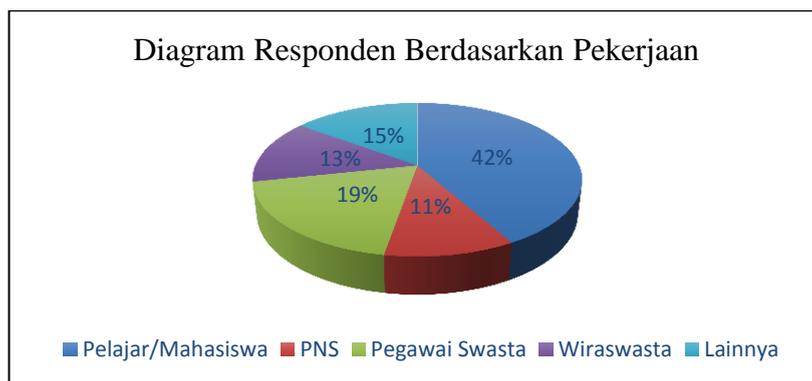
Pengguna jalur pejalan kaki yang didapat saat penelitian yaitu berusia 17 sampai dengan 50 tahun, yang terbagi ke dalam empat kelompok usia yaitu 17 sampai dengan 24 tahun, kelompok kedua usia 25 sampai dengan 35 tahun, kelompok ketiga usia 36 sampai 49 tahun, dan keempat berusia diatas 50 tahun. Berikut diagram data pengguna jalur pejalan kaki berdasarkan usia.



Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Umur

Pengguna jalur pejalan kaki lebih dominan masyarakat yang berusia 17 sampai dengan 24 tahun yaitu 65% dari 74 responden, 24% masyarakat yang berusia 25 sampai 35 tahun, 10% berusia 36 sampai dengan 49 tahun dan 1% berusia diatas 50 tahun.

C. Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

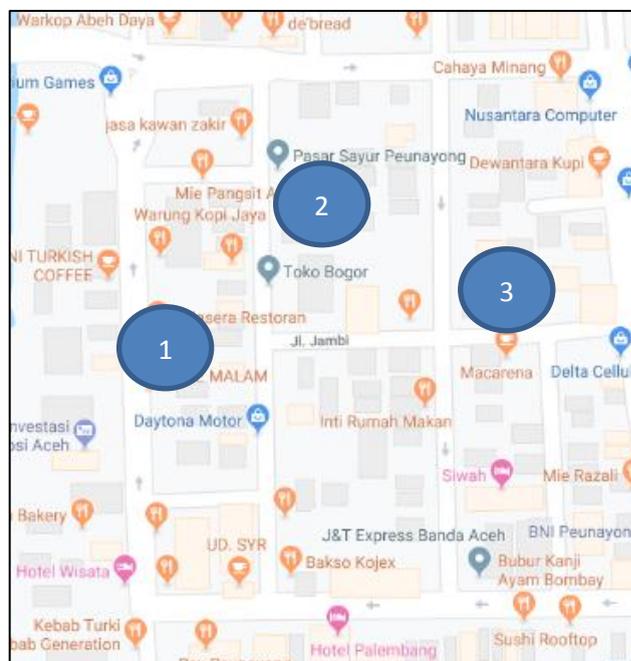
Karakteristik pekerjaan responden diatas memiliki persepsi pengetahuan yang berbeda baik pelajar/mahasiswa, PNS, pegawai swasta, wiraswasta, dan lainnya dalam hal memahami aspek kenyamanan terhadap pelayanan pedestrian yang telah disediakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa lebih banyak dibandingkan yang lain sebanyak 42% dari 74 responden, sedangkan responden lainnya merupakan 11% dari PNS, 19% Pegawai Swasta, 13% Wiraswasta dan 15% pekerjaan lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugihartono 2007 (dalam Muslihun 2013) bahwa hasil pengamatan persepsi pengguna dipengaruhi oleh pengetahuan,

pengalaman, tingkat pendidikan, faktor usia, profesi serta kebiasaan sehari-hari setiap orang berbeda dalam menilai mengenai karakter atau kesan fisik terhadap kenyamanan atau ketidaknyamanan jalur pejalan kaki.

4.2 Analisis Kondisi Eksisting Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Peunayong Banda Aceh.

Kawasan Peunayong merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang strategis dan ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat. Terdapat beberapa ruas jalan di kawasan tersebut yang merupakan jalur antar pertokoan yang digunakan untuk pejalan kaki saat berbelanja dan aktivitas lainnya.



Gambar 4.4 Peta Jalan seputaran Kawasan Peunayong
Sumber : google earth

Terdapat beberapa zona yang akan dilakukan studi pada lokasi penelitian.

- Zona 1 : Jalan Jend. Ahmad Yani Kota Banda Aceh
- Zona 2 : Jalan Kartini Kota Banda Aceh
- Zona 3 : Jalan Twk Daudsyah Banda Aceh

4.2.1 Kondisi Fasilitas Zona 1

Zona 1 merupakan jalur pedestrian yang terdapat di jalan. Jend. Ahmad Yani. Jalur ini terletak diantara ruas pertokoan dan sering digunakan oleh pejalan kaki saat berbelanja dan juga aktivitas lainnya.



Gambar 4.5 Area Jalur Zona 1 Jln. Jend. Ahmad Yani

Pada zona 1 terdapat 4 ruas jalur pedestrian antar pertokoan. Jalur pejalan kaki memiliki lebar yang berbeda-beda dalam satu zona akan dibedakan dalam empat ruas. Ruas A memiliki lebar 1.5m, ruas B dengan 2.8 m, ruas C dengan 2.8 m dan ruas D 3 meter dengan panjang jalur pejalan kaki tersebut mencapai 16 meter. Jalur pejalan kaki pada zona ini menggunakan material penutup keramik dan ubin. Jalur pejalan kaki juga sudah digunakan sebagai tempat parkir sepeda motor dan juga sebagai tempat penyimpanan rak pedagang kaki lima. Pada ruas 1 jalur pejalan kaki digunakan sebagai tempat berdagang. Sehingga para pejalan kaki berjalan di zona kendaraan.

4.2.2 Kondisi Fasilitas Zona 2

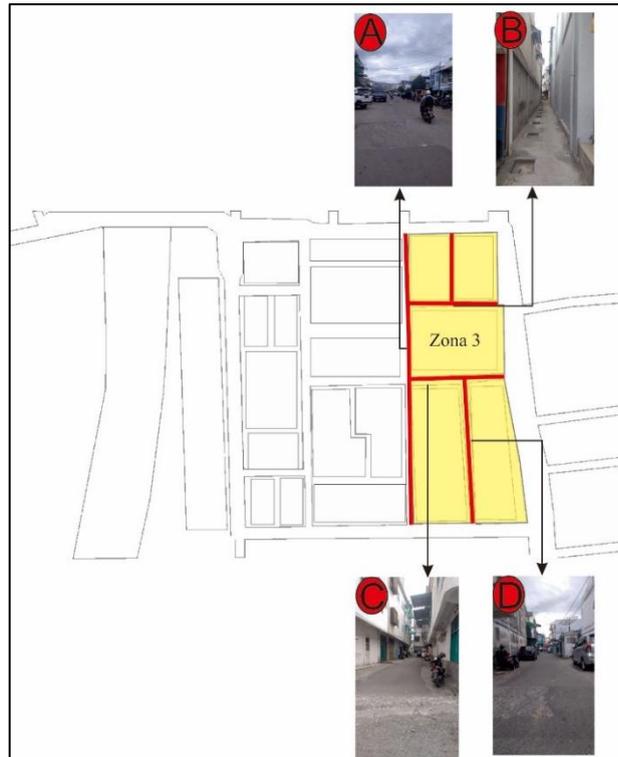


Gambar 4.6 Area Jalur Zona 2 Jln. Kartini

Jalur pejalan kaki pada zona 2 juga dibagi kedalam 4 ruas. Ruas A memiliki lebar 1.5m, ruas B dengan lebar 26.6 m, ruas C lebar 2.5 m dan ruas D dengan 3.2 meter dengan panjang jalur pejalan kaki tersebut mencapai 20 meter. Jalur pejalan kaki pada zona ini menggunakan material penutup keramik dan ubin. Jalur pejalan kaki juga sudah digunakan sebagai tempat parkir sepeda motor. Pada zona 2 terdapat beberapa ruas pedestrian yang sudah indah karna dilengkapi dengan mural-mural yang berkonsepkan Aceh zaman dahulu. Namun mural tersebut tidak terlihat karena banyak pedagang pasar menyimpan dagangan di jalur pedestrian tersebut, bahkan ada yang berjualan di depan mural tersebut.

Pada ruas 2 terdapat lorong yang berada disamping gedung pasar, sehingga pedestrian di jalur ini tidak bisa diakses dengan maksimal. Dikarenakan dipenuhi dengan pedagang di jalur tersebut.

4.2.3 Kondisi Fasilitas Zona 3



Gambar 4.7 Area Jalur Zona 3 Jln. Twk Daudsyah

Pada zona 3 terdapat 4 ruas jalur pedestrian antar pertokoan. Ruas A memiliki lebar 1.5m, ruas B memiliki lebar 1.5 m, ruas C 1.5 m dan ruas D dengan 1.5 meter dengan panjang jalur pejalan kaki tersebut mencapai 20 meter. Jalur pejalan kaki pada zona ini menggunakan material penutup aspal. Pada zona 3 jalur pedestrian kebanyakan digunakan sebagai tempat parkir. Hal ini sangat mengganggu karena pengguna sama sekali tidak bisa mengakses jalur tersebut.

a) Ukuran Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki dibagi menjadi tiga zona karena memiliki lebar dan tinggi yang berbeda-beda dalam satu jalur Pejalan kaki. Dalam tiap zona memiliki 4 ruas pedestrian antar pertokoan.

Hasil pengamatan dibagi dalam 3 zona pertokoan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Ukuran Jalur Pejalan Kaki pada kawasan Peunayong Banda Aceh

No	Zona	Ruas	Lebar	Tinggi	Standar	Ket
1	Zona 1 Jln. Jend. Ahmad Yani	A	1.5m	15cm	2m	Tidak Memenuhi
		B	2.8m	15cm	2m	Memenuhi
		C	2.8m	15cm	2m	Memenuhi
		D	1.2m	15cm	2m	Tidak Memenuhi
2	Zona 2 Jalan Kartini	A	1.5m	15cm	2m	Tidak Memenuhi
		B	6.6m	15cm	2m	Memenuhi
		C	2.5m	15cm	2m	Memenuhi
		D	3.2m	15cm	2m	Memenuhi
3	Zona 3 Jalan Twk Daudsyah	A	1.5m	10cm	2m	Tidak Memenuhi
		B	1.5m	15cm	2m	Tidak Memenuhi
		C	1.5m	10cm	2m	Tidak Memenuhi
		D	1.5m	10cm	2m	Tidak Memenuhi

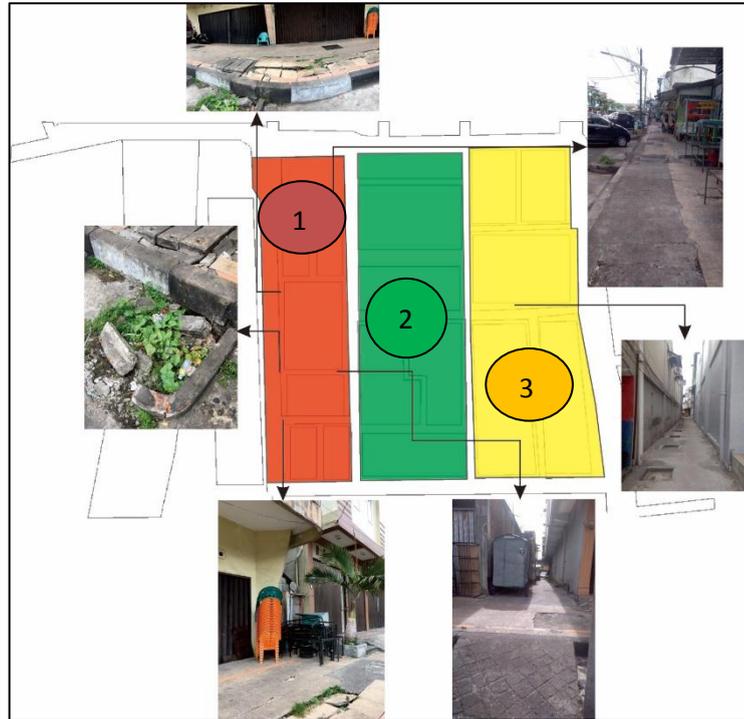
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu dengan cara mengukur jalur pedestrian pada kawasan Peunayong diketahui memiliki lebar yang berbeda-beda di setiap zonanya. Pada zona 1 yaitu di Jln. Jend. Ahmad Yani lebar pedestrian 1.2m-2.8m dengan ketinggian 15 cm, pada zona 2 di Jln. Kartini lebar pedestrian 1.5m-6.6m dengan ketinggian 15cm dan zona 3 di Jln. Twk Daudsyah lebar pedestrian 1.5m dengan ketinggian 15 cm. Dari observasi yang telah dilakukan pada kawasan Peunayong terdapat dua zona yang sudah memenuhi standar minimum kenyamanan. Sedangkan pada zona 3 masih diluar batas standar lebar pedestrian.

Menurut SE Menteri PUPR No 02/SE/M/2018 lebar efektif untuk dua orang pejalan kaki bergandengan atau dua orang pejalan kaki berpapasan tanpa terjadi persinggungan sekurang-kurangnya 1.5 m. Sedangkan Menurut PERMEN PU No 03/PRT/M 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan disebutkan standar lebar minimum untuk kawasan pertokoan dan perdagangan yaitu 2 meter.

Jalur pejalan kaki pada kawasan Peunayong memiliki lebar antara 1.5-3.2 m dengan ketinggian 15cm. Jalur pejalan kaki ditinggikan agar tidak ada sepeda motor yang diparkirkan di jalur tersebut. Namun pada jalur pedestrian di kawasan Peunayong masih ada pengguna sepeda motor yang menjadikan area pedestrian sebagai tempat parkir sepeda motor. Bahkan ada sebagian pedagang yang menyimpan rak dagangan mereka di jalur pedestrian sehingga pengguna akan merasa tidak nyaman saat melewati jalur tersebut.

b) Material (Perkerasan)

Menurut Anggriani (2009) jenis material yang digunakan untuk prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki adalah bahan yang menyerap air, tidak menyilaukan, perawatan dan pemeliharaan yang relatif murah, cepat kering (air tidak menggenang jika hujan turun). Secara umum terdiri dari material yang padat, akan tetapi dapat juga digunakan jenis ubin, batu dan batu bata. Bahan dapat terbuat dari material yang padat dan aspal yang kokoh, stabil dan tidak licin.



Gambar 4.8 Kondisi perkerasan jalur pejalan kaki pada kawasan Peunayong

Material yang terdapat pada kawasan Peunayong Banda Aceh dapat dilihat pada gambar 4.8 kondisi Material membuat pengguna tidak nyaman saat berjalan, terdapat beberapa bagian yang rusak. Material yang digunakan yaitu keramik yang merupakan material yang mudah licin pada saat musim hujan, namun ada juga beberapa jalur yang sudah diperbaiki dan menggunakan material yang nyaman yaitu ubin.

Menurut observasi yang dilakukan pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong bahwa material yang digunakan tidak memenuhi kenyamanan untuk pengguna jalur pejalan kaki. Material tidak aman dikarenakan licin dan mudah rusak.

Tabel 4.2. Kondisi Perkerasan Jalur Pejalan Kaki di kawasan Peunayong

No	Zona	Ruas	Ket
1	Zona 1 Jln. Jend. Ahmad Yani	A	Perkerasan rusak
		B	Memenuhi
		C	Memenuhi
		D	Perkerasan licin dan rusak

2	Zona 2 Jalan Kartini	A	Perkerasan rusak
		B	Perkerasan licin dan rusak
		C	Memenuhi
		D	Perkerasan rusak
3	Zona 3 Jalan Twk Daudsyah	A	Tidak Memenuhi
		B	Tidak Memenuhi
		C	Tidak Memenuhi
		D	Tidak Memenuhi

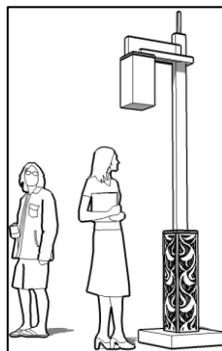
Beberapa jalur pedestrian di kawasan Peunayong sudah memenuhi kelayakan material pedestrian, namun masih ada beberapa jalur yang perlu diperhatikan lagi penggunaan material.

c) Fasilitas Jalur Pejalan kaki (Street Furniture)

1. Lampu penerang

Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar lampu penerangan yaitu 10 meter. Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak

Lampu yang digunakan sebagai penerangan diwaktu malam hari. Penerangan yang cukup bagi jalur pejalan kaki merupakan sarana untuk meningkatkan keamanan jalan dan keamanan terhadap ancaman kriminal dan untuk kenyamanan umum pedestrian. Pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong hanya terdapat beberapa lampu penerang.

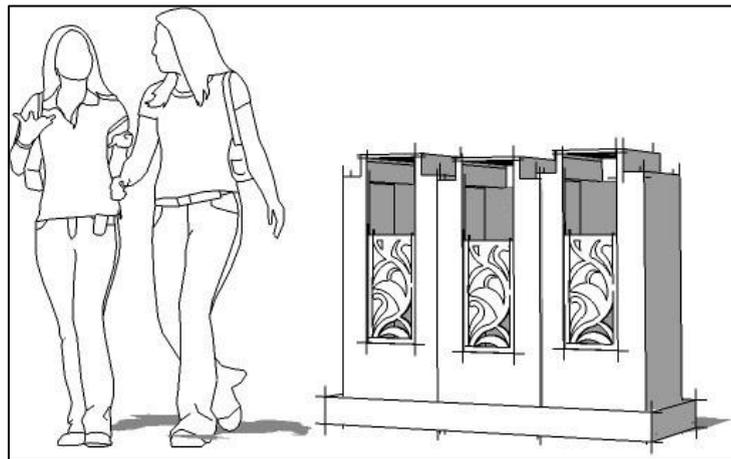


Gambar 4.9 Fasilitas Lampu Penerangan

2. Tempat Sampah

Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. Tempat sampah memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). Penempatan tempat sampah harus fungsional ketinggian tempat sampah 60-70 cm.

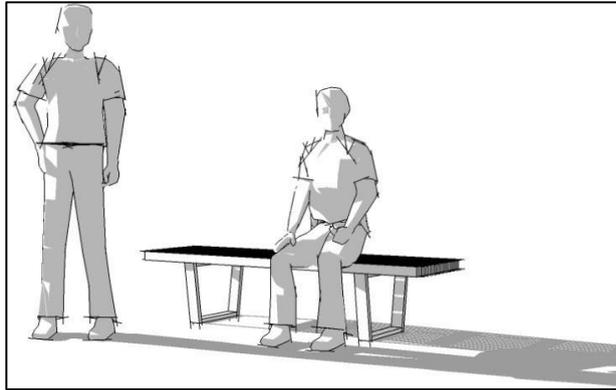
Jalur pejalan kaki pada kawasan Peunayong pada saat ini sudah dilengkapi dengan tempat sampah namun kurang maksimal. Banyak tempat sampah yang sudah rusak dan sampah tidak di bedakan berdasarkan tipe nya (sampah kering dan basah)



Gambar 4.10 Fasilitas Tempat Sampah

3. Tempat Duduk

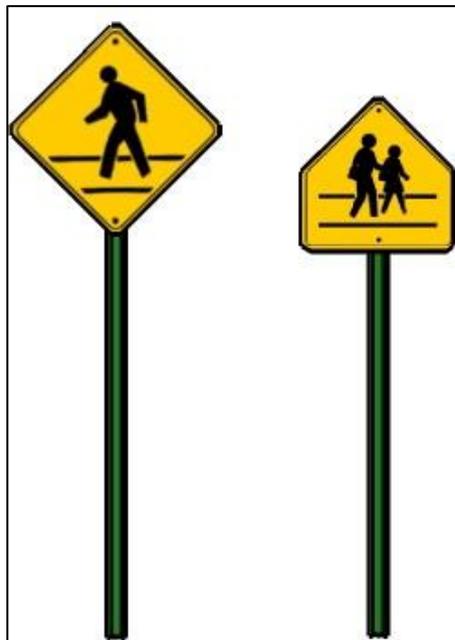
Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antartempat duduk yaitu 10 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong tidak dilengkapi dengan tempat duduk sehingga para pengguna tidak bisa memanfaatkan jalur tersebut sebagai tempat beristirahat.



Gambar 4.11 Fasilitas Tempat Duduk

4. Papan Informasi (Signage)

Papan informasi terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, pada titik interaksi sosial, dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat. Papan informasi disediakan sesuai dengan kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi dan tidak menimbulkan efek silau. Pada jalur pedestrian di kawasan Peunayong saat ini sudah dilengkapi dengan fasilitas papan informasi namun masih kurang maksimal.

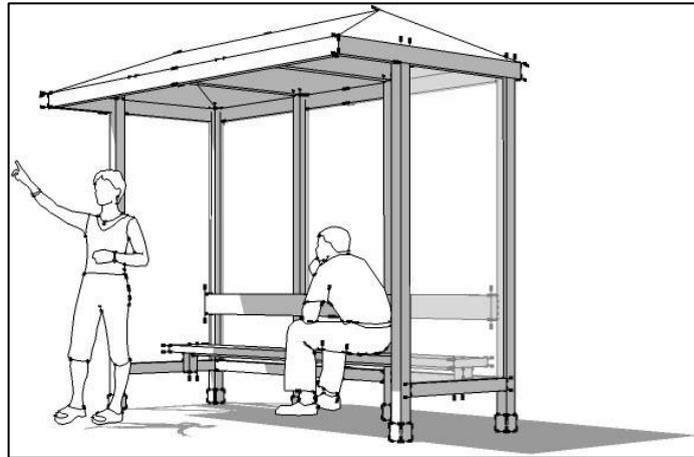


Gambar 4.12 Papan Informasi (Signage)

5. Halte/Shelter Bus

Halte/shelter bus terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antarhalte/shelter bus dan lapak tunggu pada radius 300 meter dan pada titik

potensial kawasan. Halte/shelter bus dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal.



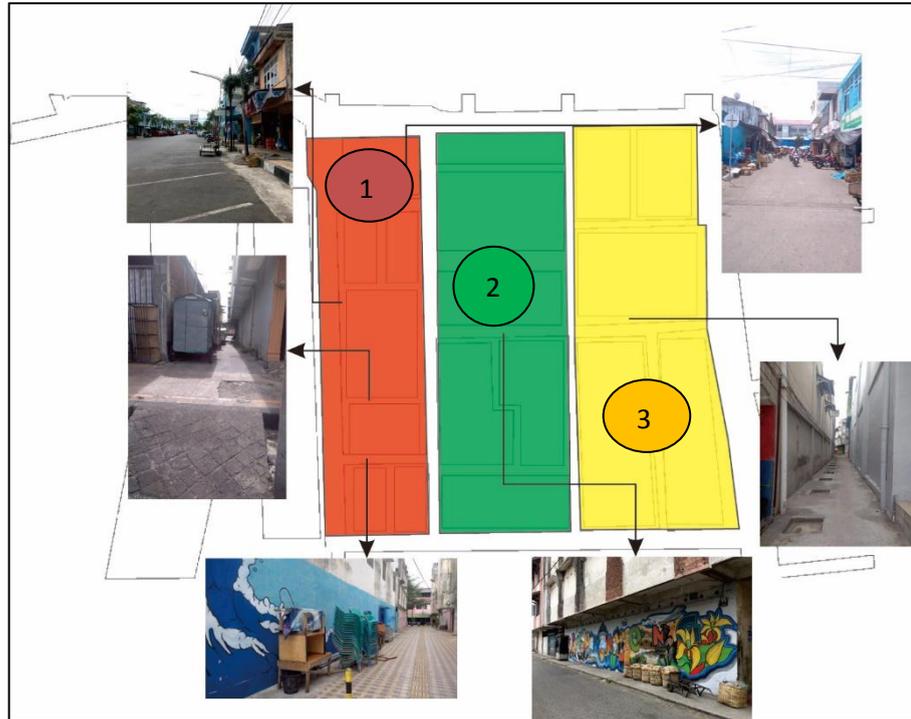
Gambar 4.13 Fasilitas Halte/Shelter Bus

Jalur pejalan kaki pada kawasan Peunayong sangat kurang fasilitas pendukung jalur pejalan kaki seperti lampu penerang dan tempat sampah yang kurang maksimal, tidak tersedia street furniture dan ramp tepi jalan sulit diakses. Dengan adanya fasilitas pendukung jalur pejalan kaki dapat memudahkan aksesibilitas serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki saat melewati jalur pejalan kaki.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan dapat diketahui jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh tidak memenuhi elemen pendukung jalur pejalan kaki, tidak menyediakan street furniture, lampu penerangan dan tempat sampah yang kurang maksimal dan ramp yang susah di akses oleh pengguna jalur pejalan kaki.

4.2.4 Analisis identifikasi kenyamanan jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong Banda Aceh

Kenyamanan yang diidentifikasi pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh adalah kenyamanan terhadap pengguna jalur pejalan kaki dengan kondisi saat ini yang digunakan sebagai tempat berjualan oleh para pedagang kaki lima dan juga digunakan sebagai tempat parkir kendaraan.



Gambar 4.14 Identifikasi kenyamanan jalur pejalan kaki antar pertokoan pada kawasan Peunayong

Hasil wawancara pada pengguna jalur pejalan kaki yang sudah dilakukan bahwa pengguna jalur pejalan kaki sangat tidak nyaman dengan adanya aktivitas seperti pedagang kaki lima, dan juga adanya atribut lain di jalur pejalan kaki tersebut, seperti adanya rak pedagang, meja, sepeda motor dan lainnya. Jalur antar pertokoan di kawasan Peunayong Banda Aceh menjadi sempit karena digunakan sebagai tempat parkir motor dan juga sebagai tempat penyimpanan perlengkapan pedagang kaki lima sehingga pengguna jalur pejalan kaki terganggu saat melakukan aktivitas pada kawasan tersebut.

Adapun beberapa bagian jalur pejalan kaki yang terhambat dan mengganggu aktivitas pejalan kaki pada jalur pejalan kaki pada kawasan Peunayong Banda Aceh tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.15 Kondisi jalur pejalan kaki yang dipenuhi dengan barang pedagang kaki lima

Kondisi jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong Banda Aceh dipenuhi dengan barang dagangan para pedagang kaki lima. Hal tersebut menyebabkan semakin berkurangnya pengguna jalur pedestrian yang akan melewati jalur ini dikarenakan pengguna tidak mendapatkan aspek kenyamanan dan keamanan ketika melewati jalur tersebut.



Gambar 4.16 kondisi jalur pejalan kaki, terlihat sepeda motor yang terparkir di jalur pejalan kaki

Kondisi jalur pejalan kaki yang dipenuhi parkir motor membuat pejalan kaki tidak nyaman saat melewati jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong Kota

Banda Aceh. Sirkulasi pada jalur pejalan kaki memiliki lebar 2 meter namun digunakan sebagai tempat parkir sepeda motor, akibatnya pengguna tidak memiliki ruang yang cukup untuk digunakan.

Kondisi jalur pedestrian yang dipenuhi dengan barang dagangan pun membuat para pengguna tidak nyaman melewati jalur tersebut. Ditambah dengan keadaan pedestrian yang mulai rusak membuat jalur pejalan kaki sangat mengganggu dan tidak lancar dalam melakukan aktivitas di kawasan tersebut.

Dari hasil observasi di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh diketahui kondisi kenyamanan pada jalur pejalan kaki pada saat ini tidak nyaman dikarenakan barang dagangan pedagang kaki lima menghambat aktivitas pengguna jalur pejalan kaki saat melewati jalur tersebut. Jalur pejalan kaki tidak boleh ada gangguan ketika pengguna melakukan aktivitasnya. Namun pada jalur pedestrian di kawasan Peunayong Banda Aceh banyak pedagang kaki lima yang menyimpan barang dagangan dan rak dagangan di jalur pedestrian, bahkan ada yang memarkir kendaraan di jalur tersebut. Hal tersebut bisa menjadi hambatan dan gangguan terhadap kenyamanan, keamanan serta keindahan dari jalur pedestrian itu sendiri.

4.3 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Peunayong Banda Aceh

Analisis persepsi masyarakat dilakukan untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai jalur pejalan kaki terhadap kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong Banda Aceh. Diketahui kondisi jalur pejalan kaki saat ini memiliki kondisi fisik yang tidak nyaman terhadap pengguna yang melewati kawasan tersebut disertai dengan barang dagangan para pedagang yang diletakkan di jalur pejalan kaki yang semakin membuat pengguna jalur pejalan kaki tidak nyaman saat berjalan kaki.

Populasi responden yang digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat adalah sebanyak 74 sampel. Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai jalur pejalan kaki terhadap kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong Banda Aceh menggunakan *skala Likert*. Mengenai jalur

pejalan kaki terhadap kenyamanan pengguna di kawasan Peunayong Banda Aceh dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada ketiga responden berikut:

1. Responden mewakili Dinas Perhubungan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Dinas Perhubungan, saat ini jalur pejalan kaki masih kurang nyaman untuk digunakan namun itu semua dikarenakan banyak masyarakat yang malas berjalan kaki. Sehingga penggunaan pedestrian jadi sangat minim. Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh Bapak Muhammad Zubir mengatakan bahwa pemerintah sudah mengupayakan menindaklanjuti para pengguna yang menyalahgunakan fasilitas pejalan kaki, contohnya dengan memasang bollard sebagai pembatas antara jalan dengan pedestrian dengan tujuan supaya pengguna sepeda motor tidak bisa menaikkan motornya ke jalur pedestrian. Namun ada saja pengguna yang melanggar aturan tersebut dan tetap memaksakan bisa menaiki motor di pedestrian.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa sekarang ada kendaraan umum yaitu transkoetaraja dimana memiliki titik titik halte dengan jarak kurang lebih 400m per titik halte. Namun masih ada bagian bagian antar halte tersebut yang pedestriannya tidak mendukung sehingga hal ini menyebabkan pejalan kaki malas memanfaatkan jalur tersebut. Oleh karena itu, kelengkapan furniture di jalur pedestrian kawasan Peunayong Banda Aceh harus dilengkapi sehingga pejalan kaki akan memanfaatkan jalur pedestrian tersebut.

2. Responden mewakili pengguna jalur pejalan kaki dan pedagang

Dari wawancara yang sudah dilakukan mewakili pengguna jalur pejalan kaki dan pedagang bahwa jalur pejalan kaki tidak aman dan nyaman untuk digunakan. Jalur pejalan kaki yang ada di kawasan Peunayong Banda Aceh harus dimaksimalkan lagi penggunaannya agar masyarakat merasa aman dan nyaman menggunakan jalur tersebut. Pengguna merasa terganggu dengan adanya motor yang diparkir dan juga rak pedagang kaki lima yang disimpan di jalur pedestrian tersebut sehingga mengurangi ruang pejalan kaki yang mana lebar jalur pedestriannya belum memenuhi standar kelayakan pedestrian. Beberapa pengguna

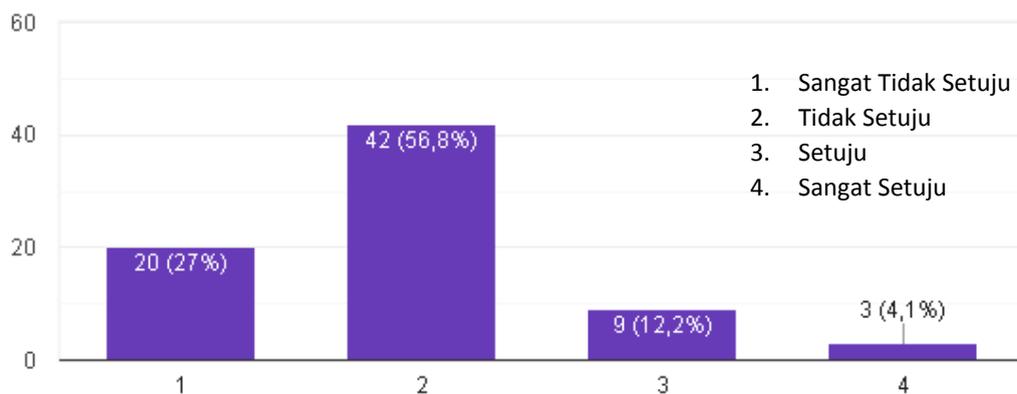
menyarankan agar pemerintah turun langsung ke lapangan dan menasehati para pedagang kaki lima yang melanggar aturan kawasan pejalan kaki tersebut.

Selain itu pengguna juga merasa tidak nyaman dengan material pedestrian yang sudah rusak. Material yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah keramik dan paving block. Namun banyak dari perkerasan tersebut yang sudah rusak dan tidak nyaman untuk dilewati oleh pengguna. Beberapa fasilitas yang harus dilengkapi di jalur pedestrian ini seperti tempat sampah dan juga lampu penerang jalan sehingga pengguna akan merasa aman menggunakan jalur tersebut. Dari segi upaya pemerintah untuk memperindah kawasan sudah bagus yaitu dengan adanya mural-mural yang berkonsepkan Aceh pada zaman dulu, namun dikarenakan kurang pemeliharaan sehingga keindahan tersebut tidak digunakan dengan semestinya.

4.3.1 Respon Pengguna Jalur Pedestrian antar pertokoan di Kawasan Peunayong, Sebagai Upaya Terhadap Kenyamanan, Keamanan dan Keindahan Bagi Wisatawan

Pertanyaan 1 : Saya merasa kebersihan dan keindahan jalur pejalan kaki dikawasan Peunayong sudah baik.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui pendapat responden mengenai kebersihan dan keindahan jalur pejalan kaki di Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Kartini, dan Jalan Twk Daudsyah Kota Banda Aceh. Berikut ini adalah diagram hasil kuesioner responden terhadap jalur pejalan kaki.

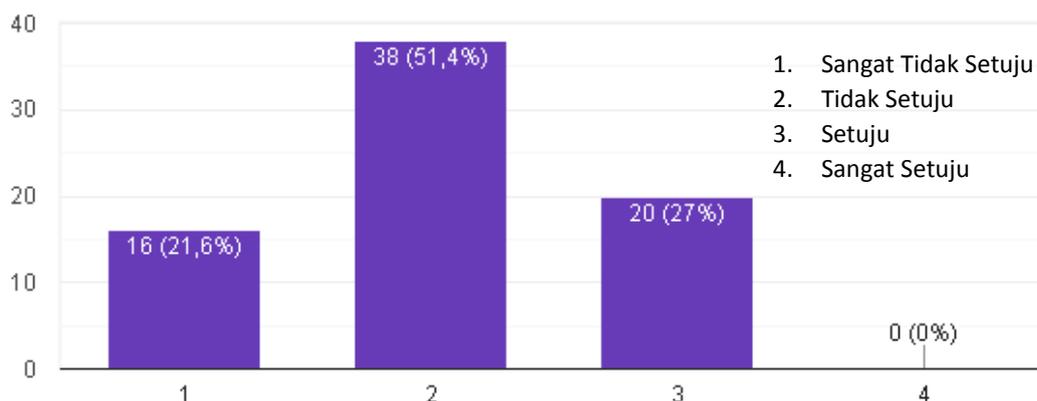


Gambar 4.17 Diagram Respon kebersihan dan keindahan jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari hitungan diatas didapat 27% responden mengatakan sangat tidak setuju kebersihan jalur pejalan kaki sudah terjaga dengan baik karena jalur pejalan kaki masih kotor dan masih terdapat sampah. Pada pedestrian dikatakan kebersihan dan keindahan pejalan kaki di kawasan peunayong. 56,8% memilih tidak setuju karena keindahan jalur pejalan kaki tidak nyaman dan tidak indah, 12,2% memilih setuju bahwa jalur pedestrian sudah nyaman dan indah dan 4,1% stidak setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju jalur pedestrian sudah bersih dan indah.

Pertanyaan 2 : Lebar jalur pedestrian di kawasan Peunayong sudah memenuhi kenyamanan pejalan kaki.

Pernyataan dimaksudkan untuk mengetahui kenyamanan pengguna terhadap lebar jalur pejalan kaki. Berikut ini adalah diagram hasil kuesioner respon respondent terhadap lebar jalur pedestrian pejalan kaki.

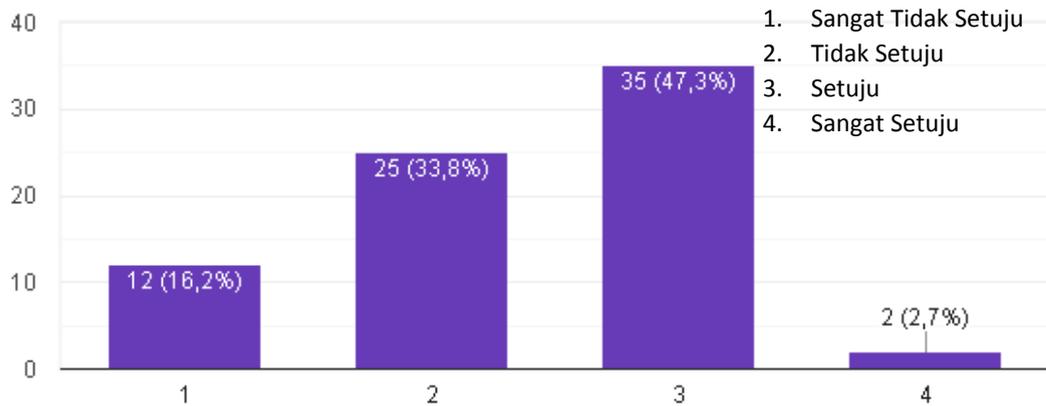


Gambar 4.18 Diagram Respon Lebar Jalur Pejalan Kaki di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari hitungan diatas didapat 21,6% sangat tidak setuju lebar jalur pejalan kaki sudah nyaman dan mencukupi, perlu adanya penambahan lebar jalur pejalan kaki agar dapat bergerak bebas saat melewati jalur pejalan kaki. 51,4% responden tidak setuju, 27% responden memilih setuju lebar jalur pejalan dikatakan nyaman dan sudah mencukupi meskipun adanya sepeda motor dan barang dagangan para pedagang. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju lebar pedestrian sudah memenuhi kenyamanan pejalan kaki.

Pertanyaan 3 : Desain tingginya jalur pedestrian sudah nyaman dilewati pejalan kaki.

Pernyataan untuk mengetahui pendapat responden mengenai kenyamanan tinggi jalur pejalan kaki. Berikut ini adalah diagram hasil kuesioner respon responden terhadap tinggi jalur pejalan kaki.

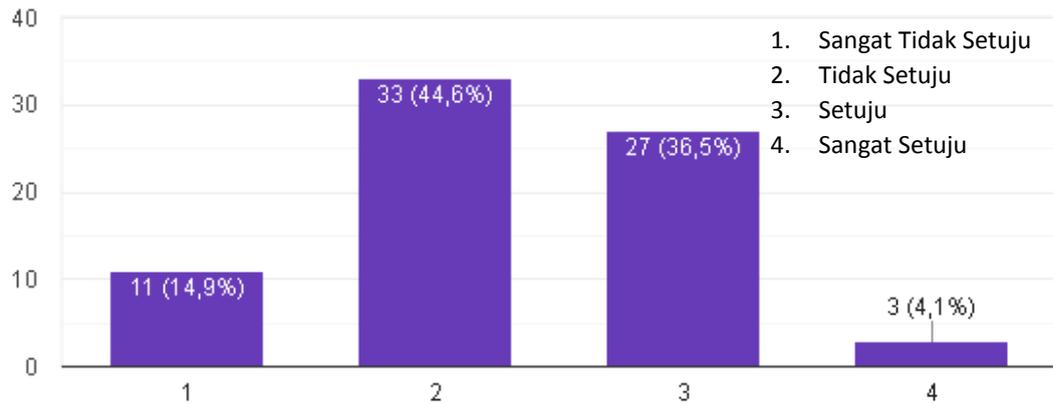


Gambar 4.19 Diagram Respon Tingginya jalur pedestrian sudah nyaman dilewati Pejalan Kaki Koridor di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari hitungan diatas didapat 16,2% memilih sangat tidak setuju tinggi jalur pejalan kaki yang terlalu tinggi dan sangat tidak nyaman saat dilewati, 33,8% juga memilih tidak setuju. 47,3% memilih setuju tinggi jalur pejalan kaki di katakan nyaman saat melewati jalur pejalan kaki dan 2,7% responden memilih sangat setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju desain tinggi jalur pejalan kaki sudah memenuhi kenyamanan.

Pertanyaan 4 : Material perkerasan pada jalur pedestrian di kawasan Peunayong sudah baik.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui pendapat responden mengenai material perkerasan pada jalur pejalan kaki dikoridor di Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Kartini, dan Jalan Twk Daudsyah Kota Banda Aceh. Berikut ini adalah diagram hasil kuesioner respon responden terhadap jalur pejalan kaki.

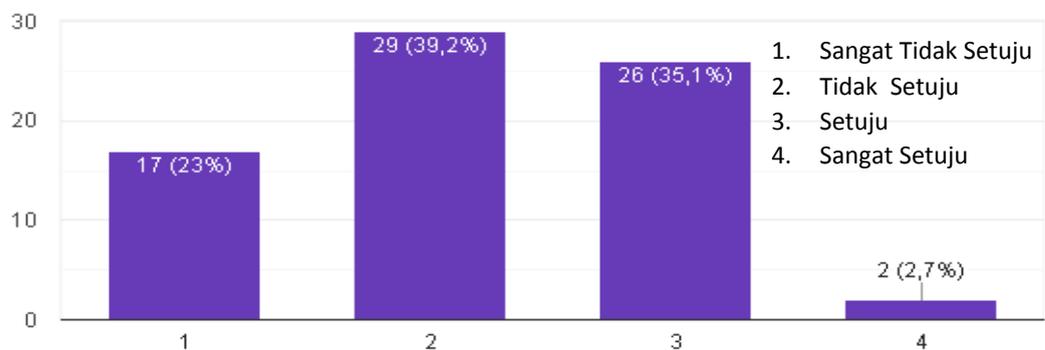


Gambar 4.20 Diagram Respon material perkerasan pada jalur pedestrian di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari hitungan diatas didapat 14,9% lainnya memilih sangat tidak setuju, 46,6% responden tidak setuju, 36,5% responden mengatakan setuju karena perkerasan pada jalur pejalan kaki menggunakan material ubin yang tidak licin pada saat hujan dan material perkerasan pada pedestrian kawasan peunayong sudah baik dan mudah dibersihkan, dan 4,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju material perkerasan sudah baik.

Pertanyaan 5 : Permukaan jalan rata, tidak naik turun, dan memiliki ramp (kemiringan yang cukup landai) pada ujung jalan yang mudah diakses pejalan kaki.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang ketersediaan ramp yang ada pada jalur pejalan kaki. Berikut diagram perhitungan ketersediaan ramp pada jalur pejalan kaki di pedestrian kawasan Peunayong.

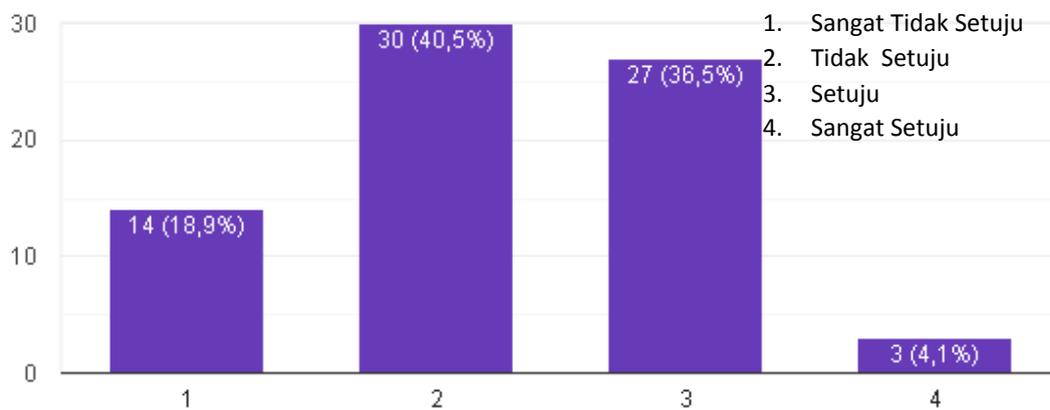


Gambar 4.21 Diagram Respon Tersedianya Ramp (kemiringan landai) pada Jalur Pejalan di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari hasil perhitungan kuesioner diatas bahwa 23% sangat tidak setuju tersedianya ramp pada jalur pejalan kaki yang mudah diakses oleh pejalan kaki, 39,2% responden tidak setuju. 35,1% responden setuju tersedianya ramp pada jalur pejalan kaki, dan 2,7% responden sangat setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju permukaan jalan rata, tidak naik turun, dan memiliki ramp (kemiringan yang cukup landai) pada ujung jalan yang mudah diakses pejalan kaki.

Pertanyaan 6 : Pada jalur pejalan kaki terdapat lampu penerang jalan yang sudah mencukupi dan baik perencanaanya.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi pengguna jalur pejalan kaki tentang lampu penerang yang ada pada jalur pejalan kaki di jalur pedestrian kawasan Peunayong Kota Banda Aceh. Berikut diagram perhitungan mengenai ketersediaan lampu penerang pada jalur pejalan kaki di pedestrian pada Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Kartini, dan Jalan Twk Daudsyah Kota Banda Aceh

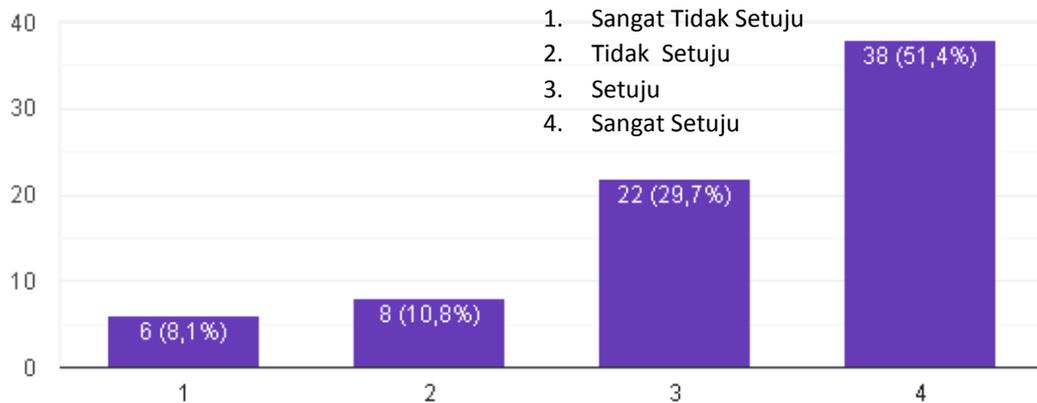


Gambar 4.22 Diagram Respon Lampu Penerang Jalur Pejalan Kaki pada pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari hasil perhitungan kuesioner diatas bahwa 18,9% sangat tidak setuju karena pada jalur pejalan kaki belum terdapat lampu penerang yang cukup dan pada malam hari jalur pejalan kaki menjadi sangat gelap, 40,5% responden tidak setuju, 41,7% responden setuju lampu penerang pada jalur pejalan kaki sudah mencukupi, dan 4,1% sangat setuju lampu penerang sudah cukup. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju lampu penerang pada jalur pejalan kaki sudah mencukupi.

Pertanyaan 7 : Saya tidak dapat berjalan leluasa diantara barang pedagang yang diletakkan di jalur pedestrian.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan barang pedagang yang diletakkan di jalur pejalan kaki. Berikut diagram perhitungan data yang telah dikumpulkan saat melakukan penelitian.

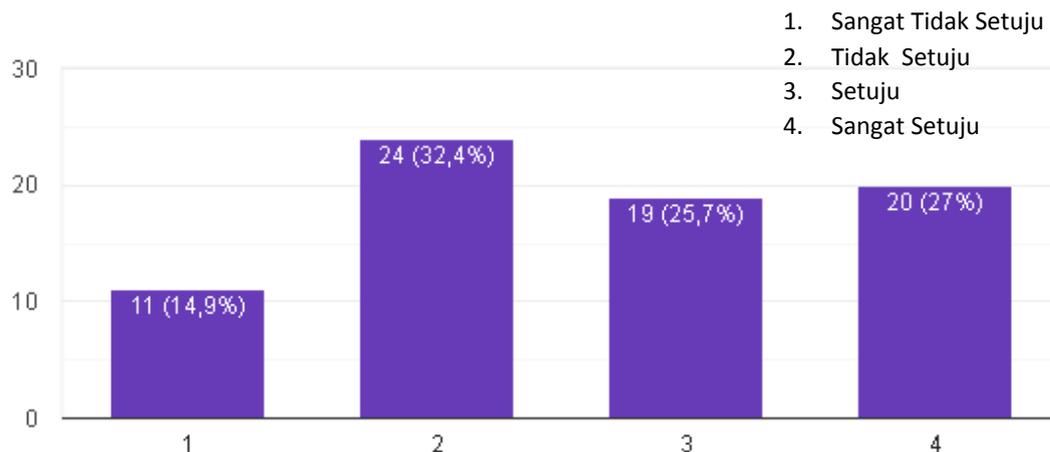


Gambar 4.23 Diagram Respon Adanya Barang Pedagang pada Jalur Pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa 8,1% responden sangat memilih tidak setuju, 10,8% responden memilih tidak setuju, 29,7% responden memilih setuju, dan 51,4% sangat setuju jika barang pedagang yang diletakkan pada jalur pejalan kaki sangat mengganggu para pengguna jalur pejalan kaki dan tidak dapat berjalan dengan leluasa di jalur pejalan kaki. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval sangat setuju barang pedagang mengganggu pengguna jalur pejalan kaki.

Pertanyaan 8 : Saya memerlukan adanya telepon umum pada jalur pedestrian.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang adanya telepon umum pada jalur pedestrian. Keberadaan barang pedagang yang diletakkan di jalur pejalan kaki. Berikut diagram perhitungan data yang telah dikumpulkan saat melakukan penelitian.

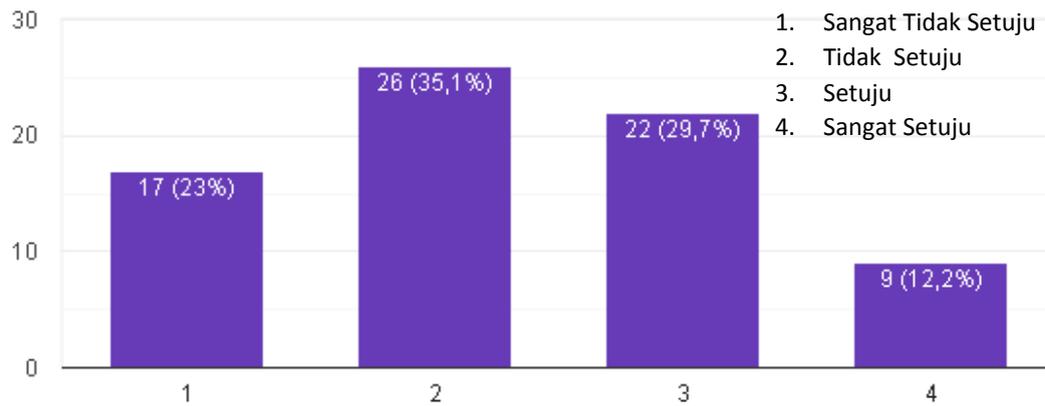


Gambar 4.24 Diagram Respon Adanya telepon umum pada jalur pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa 14,9% responden memilih sangat tidak setuju, 32,4% responden memilih tidak setuju, 25,7% responden memilih setuju, dan 27% responden memilih sangat setuju jika adanya telepon umum pada jalur pedestrian kawasan peunayong. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju adanya telepon umum sekarang pada jalur pedestrian.

Pertanyaan 9 : Pada pedestrian terdapat tempat sampah yang jaraknya mudah dijangkau, jumlah dan ukurannya sesuai dengan kebutuhan.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang tersedianya tempat sampah di jalur pejalan kaki. Berikut diagram perhitungan ketersediaan tempat sampah di pada Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Kartini, dan Jalan Twk Daudsyah Kota Banda Aceh

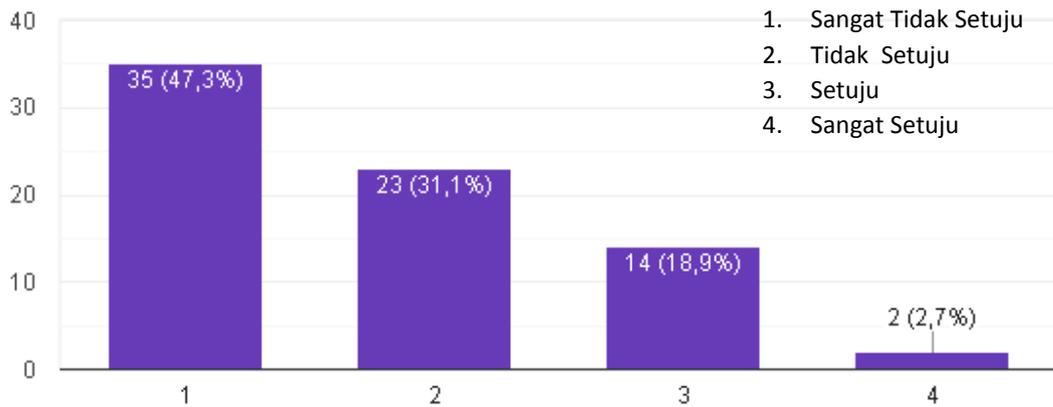


Gambar 4.25 Diagram Respon Tempat Sampah pada Jalur pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari perhitungan diatas maka 23% sangat tidak setuju tersedia tempat sampah pada jalur pejalan kaki karena tempat sampah jalur pejalan kaki masih kurang, banyak dalam keadaan yang sudah rusak dan tidak dibedakan menurut sampah, sampah kering dan basah, 35,1% tidak setuju, dan 29,7% setuju terdapat tempat sampah yang cukup dengan jarak antar tempat sampah yang mudah di jangkau, 12,2% sangat setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju terdapat tempat sampah.

Pertanyaan 10 : Jalur pedestrian sudah nyaman dan dapat mengakomodasi penyandang cacat/disabilitas.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang tersedianya jalur pedestrian yang nyaman bagi penyandang cacat/disabilitas di jalur pedestrian. Berikut diagram perhitungan pedestrian yang nyaman bagi penyandang cacat/disabilitas di jalur pedestrian kawasan Peunayong Kota Banda Aceh.

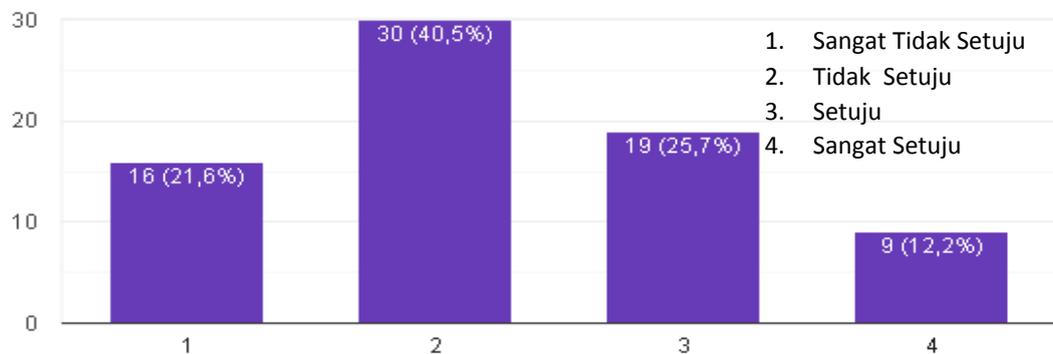


Gambar 4.26 Diagram Respon pedestrian sudah nyaman dan dapat mengakomodasi penyandang cacat/disabilitas pada Jalur pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari perhitungan kuesioner diatas maka 47,3% responden memilih sangat tidak setuju jalur pedestrian sudah nyaman bagi penyandang cacat/disabilitas, 31,1% responden memilih tidak setuju, 18,9% responden memilih setuju tersedianya jalur pedestrian yang nyaman bagi penyandang cacat/difabel dan 2,7% sangat setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval tidak setuju terdapat pedestrian sudah nyaman dan dapat mengakomodasi penyandang cacat/disabilitas.

Pertanyaan 11 : Pada jalur pedestrian terdapat vegetasi (berupa pohon) dan dapat dijadikan sebagai peneduh.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang tersedianya vegetasi pada jalur pejalan kaki. Berikut diagram perhitungan kuesioner tentang tersedianya vegetasi pada jalur pedestrian di pada Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Kartini, dan Jalan Twk Daudsyah Kota Banda Aceh.

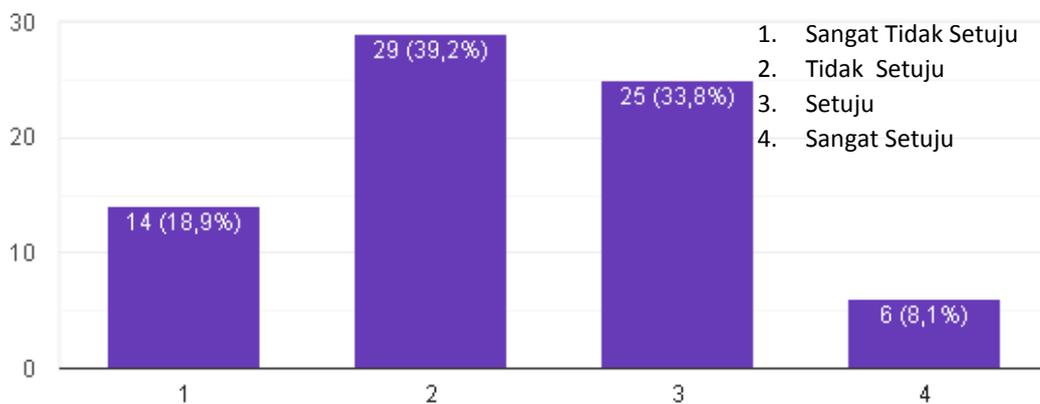


Gambar 4.27 Diagram Respon Tersedianya Vegetasi pada pada Jalur pedestrian di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari perhitungan kuesioner diatas maka 21,6% responden memilih sangat tidak setuju belum tersedianya vegetasi yang rindang pada jalur pejalan kaki yang dapat dijadikan sebagai peneduh, 40,5% responden memilih tidak setuju, 25,7% responden memilih setuju terdapat vegetasi pada jalur pejalan kaki yang dapat dijadikan sebagai peneduh dan 12,2% responden memilih sangat setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju terdapat vegetasi yang dapat dijadikan sebagai peneduh.

Pertanyaan 12 : Tiap-tiap jalur pedestrian terhubung dengan baik (adanya kontinuitas pada tiap jalur pedestrian).

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang terhubungnya antara jalur pedestrian satu dengan yang lainnya. Berikut diagram perhitungan kuesioner tentang tersedianya vegetasi pada jalur pedestrian di pada Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Kartini, dan Jalan Twk Daudsyah Kota Banda Aceh.



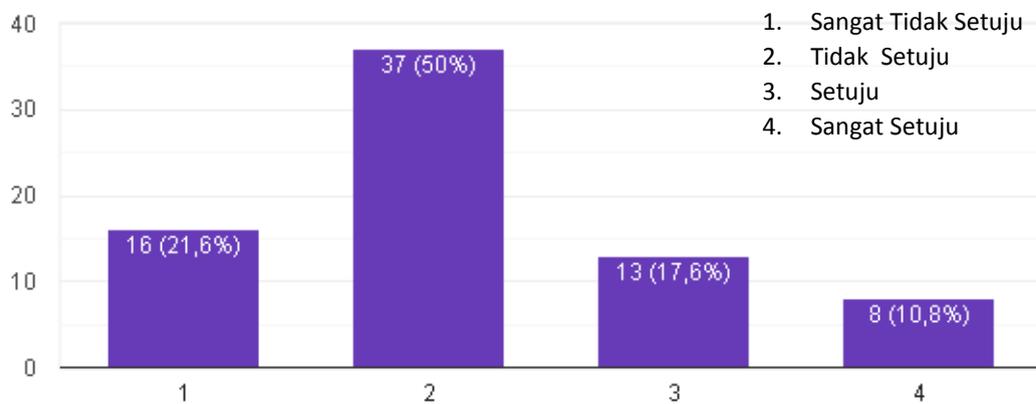
Gambar 4.28 Diagram Respon Tersedianya jalur pedestrian terhubung dengan baik (adanya kontinuitas pada tiap jalur pedestrian) di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari perhitungan kuesioner diatas maka 18,9% responden memilih sangat tidak setuju tersedianya jalur pedestrian yang terhubung dengan baik 39,2% responden memilih tidak setuju, 33,8% responden memilih setuju terdapat Tersedianya jalur pedestrian terhubung dengan baik (adanya kontinuitas pada tiap jalur pedestrian) dan 8,1% responden memilih sangat setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju pada

setiap jalur pedestrian terhubung dengan baik (adanya kontinuitas pada tiap jalur pedestrian)

Pertanyaan 13 : Desain fasilitas penunjang (halte, bangku, rambu petunjuk, jalur hijau, pagar pengaman, dan lampu penerangan) di sekitar jalur pedestrian sudah baik.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang fasilitas penunjang (halte, bangku, rambu petunjuk, jalur hijau, pagar pengaman, dan lampu penerangan) yang ada pada jalur pejalan kaki di pedestrian Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Kartini, dan Jalan Twk Daudsyah Kota Banda Aceh.

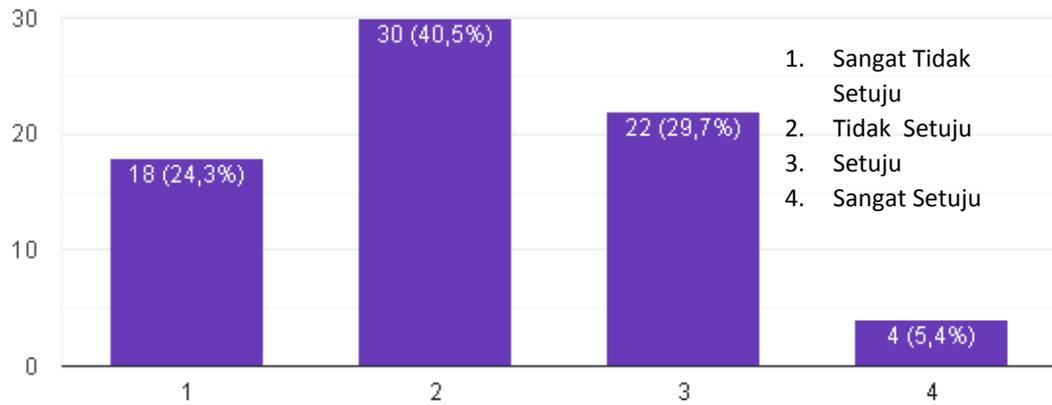


Gambar 4.29 Diagram Respon fasilitas penunjang (halte, bangku, rambu petunjuk, jalur hijau, pagar pengaman, dan lampu penerangan) di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari perhitungan kuesioner diatas bahwa 21,6% responden memilih sangat tidak setuju dan 50% responden memilih tidak setuju dengan desain fasilitas penunjang (halte, bangku, rambu petunjuk, jalur hijau, pagar pengaman, dan lampu penerangan) di sekitar jalur pedestrian sudah baik, 17,6% responden memilih setuju sudah baik fasilitas penunjangnya dan 10,8% responden memilih sangat setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval setuju desain fasilitas penunjang (halte, bangku, rambu petunjuk, jalur hijau, pagar pengaman, dan lampu penerangan) sudah baik.

Pertanyaan 14 : Desain jalur pedestrian tampak kontras, harmonis dan menarik dengan lingkungan sekitar.

Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui persepsi responden tentang jalur pedestrian tampak kontras, harmonis dan menarik dengan lingkungan sekitar. Berikut diagram perhitungan ketersediaan halte di pedestrian Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Kartini, dan Jalan Twk Daudsyah Kota Banda Aceh.



Gambar 4.30 Diagram Respon Desain jalur pedestrian tampak kontras, harmonis dan menarik dengan lingkungan sekitar kawasan Peunayong Kota Banda Aceh

Dari hasil perhitungan kuesioner diatas bahwa 24,3% responden memilih sangat tidak setuju, 40,5% responden memilih tidak setuju bahwa desain jalur pedestrian tampak kontras, harmonis dan menarik dengan lingkungan sekitar, 29,7% responden memilih setuju dan 5,4% responden memilih sangat setuju. Dari hasil perhitungan kuesioner maka didapat rata-rata ring interval tidak setuju desain jalur pedestrian tampak kontras, harmonis dan menarik dengan lingkungan sekitar.

Pertanyaan 15 : Saran dan masukan responden terhadap kenyamanan, keamanan dan keindahan pedestrian di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh antara lain :

- Peunayong salah satu yang menjadi pusat kegiatan jual beli, pedestrian sangat tidak ramah bagi pejalan kaki terlebih difabel. Pedestrian ways sebaiknya diberikan atap untuk pejalan kaki dan pada bagian lantainya adanya perbedaan material di tengah sebagai penunjuk bagi tuna netra, kemiringan ujung pedestrian juga memperhatikan sudut yang dianjurkan untuk pengguna kursi roda, agar dapat ramah lingkungan dan aman sebaiknya adanya penetapan zona bebas kendaraan pada area tertentu seperti zona pasar / pedestrian memiliki kontinuitas dan penunjuk arah menuju lokasi tertentu seperti Masjid Raya / taman Krueng Aceh .

- Perlu adanya penataan ulang secara menyeluruh terhadap kawasan tersebut jika memang ingin dikembangkan menjadi kawasan yang ramah pedestrian. Faktor lain seperti ketersediaan transportasi umum juga harus diperhatikan terkait dengan halte dan tempat pemberhentiannya, apakah dengan kondisi jalur pedestrian yang ada memungkinkan untuk dibangun halte dan tempat pemberhentiannya, selain itu juga harus ada kebijakan yang terarah dan jelas mengenai pembatasan penggunaan kendaraan pribadi di kawasan tersebut (khususnya sepeda motor) karena sering ditemukan kendaraan bermotor melalui jalur pedestrian.
- Identitas kawasan Peunayong merupakan pasar yang mempunyai banyak pedagang di pinggir jalan dan juga merupakan kawasan pecinan di Banda Aceh, tidak menghilangkan bentuk asli sehingga bisa membuat kawasan tersebut menjadi kawasan china town seperti diluar Negeri yang mana kawasannya bebas dari kendaraan dan bisa ditata sebagai area food street.
- Kawasan Peunayong lebih baik apabila Pemerintah Kota / Pemerintah Kabupaten sebaiknya melakukan penertiban pedagang kaki lima (pkl) jika ada yang menduduki kawasan sepanjang pedestrian, menertibkan kawasan parkir sepanjang pedestrian agar nyaman sehingga dapat mengurangi kemacetan dan polusi udara
- Desain pedestrian lebih di perhatikan, perlunya penambahan fasilitas yang lengkap seperti penghijauan, lampu jalan dan tempat duduk di jalur pedestrian, serta pemberian peraturan keras terhadap pemilik toko agar tidak meletakkan barangnya di jalur pedestrian yang dapat mengganggu pejalan kaki, terutama penyandang disabilitas agar menciptakan kenyamanan, keamanan dan keindahan bagi pejalan kaki
- Penggunaan material juga diharapkan yang awet sehingga bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan sebaiknya disediakan tempat sampah agar mengurangi pembuangan sampah sembarangan.

4.4 Rekomendasi Desain

Kenyamanan, keamanan dan keindahan jalur pejalan kaki merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena kenyamanan memberikan rasa puas dan nikmat baik secara fisik dan non fisik, kenyamanan terjadi setelah ditangkap menurut panca indera. Selain kenyamanan jalur pejalan kaki juga harus memiliki rasa aman berupa batasan dan jalan yang memiliki perbandingan peninggian jalur pejalan kaki dan menggunakan street furniture.

Tingkat kenyamanan, keamanan, keindahan jalur pedestrian pejalan kaki dalam melakukan aktivitas berjalan dapat dicapai apabila jalur pejalan kaki tersebut lancar dan bebas dari hambatan, selain itu jalur pejalan kaki harus lebar agar dapat menampung arus lalu lintas pejalan kaki dari dua arah, dan untuk menunjang kenyamanan, keamanan, dan keindahan pejalan kaki di jalur pedestrian kawasan Peunayong Kota Banda Aceh.

Hasil observasi dan persepsi di studi penelitian, beberapa fasilitas pendukung sangat di butuhkan pengguna karena sebelumnya tidak disediakan dan kurang layak seperti jalur pedestrian tidak kontinuitas antara jalur pedestrian satu dan lainnya, dan jalur pedestrian penyandang cacat/disabilitas, tempat sampah, lampu penerang, tempat istirahat, bollards dan ramp tepi jalan.

Kurangnya kenyamanan jalur pejalan kaki menyebabkan terganggunya aktivitas para pengguna jalur pejalan kaki dan akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menggunakan jalur pejalan kaki. Perbaikan elemen pendukung jalur pejalan kaki yang lebih baik dapat menciptakan kenyamanan untuk pengguna jalur pejalan kaki dan menciptakan keinginan masyarakat untuk menggunakan jalur pejalan kaki sehingga terciptanya juga interaksi antar pengguna jalur pejalan kaki.



Gambar 4.31 Solusi desain jalur pedestrian di 3 zona jalan antar pertokoan Kawasan Peunayong

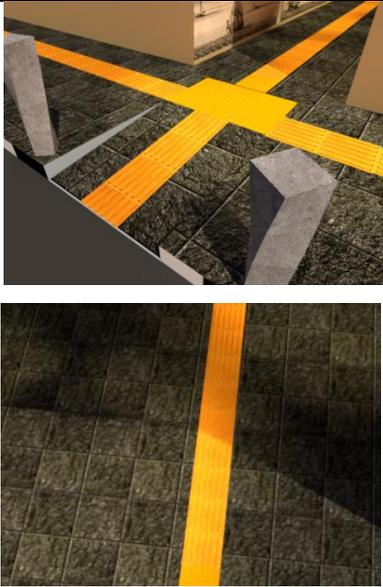
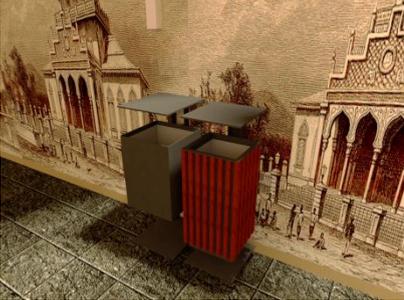
Dari gambar 3 zona diatas dapat disimpulkan beberapa jalur pedestrian sudah baik dari segi material perkerasan namun ada juga yang tidak memenuhi standar kenyamanan untuk pejalan kaki, hal ini dapat menjadi solusi untuk menghemat pembiayaan dapat dilakukan pembersihan jalur pedestrian antar pertokoan, melakukan pengecatan ulang pada bagian dinding antar pertokoan dan menambah sarana pedestrian pada umumnya, maka dari zona diatas yang tidak memenuhi kelayakan yaitu pada zona 1 Jalan. Jendral Ahmad Yani pada (ruas A dan B), zona 2 Jalan Kartini pada (ruas A, B, dan C), dan zona 3 Jalan Twk Daudsyah pada (ruas A, B, C, dan D).

Tabel 4.3 Hasil Sarana Jaringan Pejalan Kaki

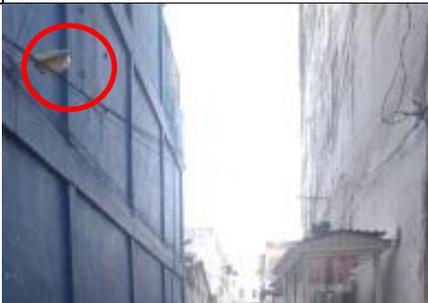
Zona	Sarana Jaringan Pejalan Kaki									
	Ruas jalan	Jalur Hijau	Lampu Penerangan	Tempat Duduk	Pagar Pengaman	Tempat Sampah	Signage	Halte	Telepon Umum	Keterangan
Jl. Jend. Ahmad Yani	Ruas A	x	v	x	x	x	v	x	x	Belum memenuhi standar
	Ruas B	x	x	x	x	x	x	x	x	Belum memenuhi standar
	Ruas C	x	x	x	x	v	v	x	x	Belum memenuhi standar
	Ruas D	x	x	x	x	x	x	x	x	Belum memenuhi standar
Jl. Kartini	Ruas A	x	v	x	x	v	v	x	x	Belum memenuhi standar
	Ruas B	x	v	x	x	v	x	x	x	Belum memenuhi standar
	Ruas C	x	x	x	x	x	v	x	x	Belum memenuhi standar
	Ruas D	x	v	x	x	v	v	x	x	Belum memenuhi standar
Jl. Twk. Daudsyah	Ruas A	x	v	x	x	v	v	x	x	Belum memenuhi standar
	Ruas B	x	x	x	x	x	x	x	x	Belum memenuhi standar
	Ruas C	x	x	x	x	v	x	x	x	Belum memenuhi standar
	Ruas D	x	v	x	x	v	v	x	x	Belum memenuhi standar

Pada tabel ini dapat disimpulkan bahwa sarana jaringan pejalan kaki belum memenuhi standar fasilitas jalur pejalan kaki pada Kawasan Peunayong. Solusi untuk jalur pedestrian di beberapa ruas jalan yang harus di tambah pada pertokoan Kawasan Peunayong antara lain rekomendasi design sebagai berikut :

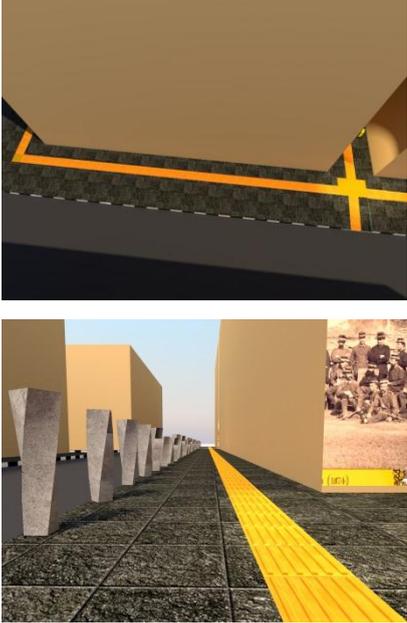
Tabel 4.4 Hasil Rekomendasi Desain

Objek Existing Pedestrian	Exsisting	Rekomendasi
<p>Wujud Perkerasan dan Tekstur</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Wujud perkerasan yang ada pada pedestrian peunayong sudah baik, hanya perlu dilakukan pembersihan saja, tetapi pada beberapa ruas masih ada yang belum diperbaiki material lantainya. 	 <ul style="list-style-type: none"> • Material permukaan jalur pedestrian menggunakan ubin batu yang kasar agar tidak licin dan tidak membahayakan pedestrian. • Pada jalur pedestrian juga dipasang <i>guiding block</i>.
<p>Tempat Sampah</p>		 <ul style="list-style-type: none"> • Desain tempat sampah mewujudkan tampilan yang modern agar menarik sehingga dapat juga berfungsi sebagai aksesoris jalur pedestrian. • Pengelompokkan sampah

	 <ul style="list-style-type: none"> • Tempat sampah yang berada dipedestrian jalan utama tetapi pada kawasan antar pertokoan Peunayong belum ada tempat sampah yang tersedia, namun tempat sampah ini juga belum memenuhi standar, dan jaraknya tidak mudah dijangkau jumlah dan ukurannya tidak sesuai dengan kebutuhan. 	<p>juga dibagi menjadi dua yaitu organik dan anorganik, dengan jarak 5-10 m.</p>
<p>Jalur Hijau (Vegetasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada jalur hijau / vegetasi berupa pepohonan pada pedestrian antar pertokoan dikawasan Peunayong Kota Banda Aceh 	  <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan jalur hijau pada pedestrian antar pertokoan Peunayong dilakukan dengan cara ditanam dan diletakkan di pinggir jalur dalam pot.

		<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman yang dipilih merupakan tanaman yang berakar serabut agar tidak merusak fisik jalur pedestrian.
<p>Lampu Penerangan</p>	  <ul style="list-style-type: none"> • Sudah terdapat beberapa titik lampu penerangan pada pedestrian antar pertokoan, tetapi di beberapa ruas belum terdapat lampu penerangan. 	 <ul style="list-style-type: none"> • Lampu dipasang dengan jarak setiap 10 meter. • Desain lampu yang <i>vintage</i> sengaja diilih untuk mewakili sisi <i>old town</i> Peunayong.

<p>Tempat Duduk</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat satupun tempat duduk pada pedestrian antar pertokoan di kawasan Peunayong 	 <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk bangku dibuat dengan elevasi yang berbeda agar tidak ada tunawisma yang tidur di bangku sehingga wisatawan yang menyusuri jalur ini dapat menggunakannya. • Dengan desain seperti ini, maka dapat membuat wisatawan nyaman dengan fasilitas tersebut namun juga aman dari penyalahgunaan fungsi dari bangku itu sendiri.
<p>Motif Dinding</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Pada pedestrian antar pertokoan terdapat beberapa design mural (motif dinding). 	 <p>Mural yang digunakan pada dinding-dinding samping antar pertokoan menampilkan budaya Aceh dan berwarna tidak hanya agar menarik,</p>

		namun juga mengedukasi.
Dimensi Pedestrian	 <ul style="list-style-type: none"> • Dimensi pedestrian dikawasan Peunayong rata-rata belum memenuhi standar SNI, dan perkerasan sudah rusak. 	 <ul style="list-style-type: none"> • Perkerasan di ganti dengan ubin agar tidak licin, dimensi pedestrian mengikuti pedestrian yang ada di peunayong
Zebra Cross	 <ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat zebra cross dipenyebrangan pasar Peunayong 	 <ul style="list-style-type: none"> • Membuat zebra cross agar wisatawan yang berjalan lebih nyaman, dan aman.

<p>Gerobak Jualan</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Gerobak jualan PKL yang disimpan di pedestrian antar pertokoan peunayong yang dapat mengganggu wisatawan berjalan pada area tersebut, dan berjualan di pinggir jalan (tempat parkir mobil disaat sore-malam hari) 	 <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ruang lebih pada jalur pedestrian sebagai area dagang kecil-kecilan untuk menarik pedestrian dan menciptakan suasana yang ramai namun tetap tidak mengganggu fungsi utama dari jalur pedestrian ini.
---------------------------	---	---

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari observasi dan analisa pada penelitian ini disimpulkan menjadi beberapa poin di bawah ini, di antaranya:

1. Kondisi jalur pejalan kaki pada beberapa titik yang diamati masih belum layak untuk digunakan dikarenakan beberapa masalah berupa penyalahgunaan fungsi, kebersihan yang tidak terjaga, material penyusun yang rusak, dan ketidak lengkapan atribut jalur pejalan kaki.
2. Seperti yang telah dipaparkan pada bab 4, 6 dari sepuluh jawaban kuisisioner menyatakan responden setuju bahwa kondisi jalur pedestrian buruk dan memerlukan perbaikan.
3. Dengan wisatawan sebagai sasaran utama pengguna jalur pedestrian ini, perbaikan diharapkan menarik dan memberi kenyamanan terhadap wisatawan, dengan tentunya tetap memperhatikan jenis pengguna sebagai masyarakat.
4. Selain itu, untuk memudahkan pembaca memahami perbaikan apa saja yang dilakukan pada perencanaan ini, berikut tersedia tabel perbandingan tampilan desain antara studi banding dan hasil desain penulis.

No.	Studi Banding	Hasil Desain
1.	Bangku pedestrian permanen, juga berfungsi sebagai “pot” taman.	Bangku didesain dengan memperhatikan lingkungan sekitar (salah satunya yaitu banyaknya gelandangan yang tidur sembarangan di tempat). Ukuran bangku disesuaikan dengan lebar jalur agar tidak mengambil hak pedestrian bahkan difabel.
2.	Mural-mural yang menarik dengan warnanya yang cerah, ramai, dan	Elemen ini juga juga diterapkan pada dinding-dinding pertokoan

	mengedukasi.	Peunayong.
3.	Penempatan tong sampah pada tiap took agar kebersihan lingkungan terjaga. Juga penertiban penempatan barang pribadi pada teras toko.	Perencanaan ini juga menempatkan tong sampah berdasarkan jarak yang disebutkan pada Permen.
4.	Terdapat titik-titik gerobak jajanan pada jalur pedestrian China Town yang menarik pedestrian untuk singgah dan bersantai.	Ide ini juga diterapkan pada beberapa jalur yang lebarnya minimal 5 meter.
5.	Menumbuhkan tanaman baik itu ditanam di tanah ataupun di dalam pot.	Hal serupa diterapkan pada perencanaan ini untuk mendukung elemen jalur pedestrian.

5.2 Saran

Berdasarkan kuesioner yang disebar, didapati beberapa saran pembangun untuk objek yang diteliti. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Melestarikan dan memelihara jalur pedestrian agar dapat digunakan dengan nyaman karena kenyataan yang didapati sekarang adalah fasilitas (untuk pejalan kaki) itu sendiri ada namun kondisinya yang kurang layak membuat pejalan kaki enggan menggunakannya dan memilih untuk berjalan di pinggir jalan (yang menyatu dengan jalan aspal) yang tentunya membahayakan pejalan kaki.
2. Memberi pagar atau pembatas untuk mencegah masuknya kendaraan atau area parkir dadakan di sepanjang jalur pejalan kaki.
3. Memberi atap atau pergola, *guiding block*, dan menyesuaikan kemiringan lantai sebagai wujud perhatian terhadap difabel.
4. Meregulasi yaitu dengan menerapkan zona bebas kendaraan pada titik yang diperlukan, atau mendenda pengendara yang melanggar aturan. Hal ini

juga berlaku pada pedagang yang meletakkan barang pribadinya di jalur pedestrian.

Melakukan pembersihan pedestrian antar pertokoan, melakukan pengecatan ulang pada pedestrian antar pertokoan dan memperbaiki elemen-elemen yang sudah rusak atau bahkan tidak terdapat namun dibutuhkan pada jalur pejalan kaki. Selain penyalahgunaan fungsinya, suasana beberapa jalur pedestrian pada lokasi sangat mendukung terjadinya kriminalisasi sehingga pejalan kaki enggan untuk melewati jalur pejalan kaki.

Hal ini dapat diperbaiki dengan membuat jalur pedestrian asri dan nyaman untuk digunakan, misalnya dengan menggunakan lampu pada beberapa titik yang belum terpasang, menciptakan suasana yang ceria dan menarik untuk dikunjungi sehingga jalur pedestrian terasa nyaman dan memfasilitasi penggunaan ram untuk difabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani Sri, Irwansyah Mirza, Isya Muhammad. *Tinjauan Sarana dan Prasarana Jalur Pedestrian Di Kawasan Peunayong, Banda Aceh*. (Dalam Jurnal Sri Handayani, dan kawan-kawan) diakses 16 agustus 2019.
- Kautsary, Jamilla. *Pengembangan Jalur Pejalan Kaki yang Ramah (Manusiawi)*. *Academia.edu* [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 4]; Tersedia pada: [https://www.academia.edu/8457956/pengembangan jalur pejalan kaki yang ramah manusiawi studi kasus kawasan pecinan semarang](https://www.academia.edu/8457956/pengembangan_jalur_pejalan_kaki_yang_ramah_manusiawi_studi_kasus_kawasan_pecinan_semarang)
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2014. *Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*. Februari. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muchtar, Ferhat. *Sejarah Peunayong, Kota Cina di Banda Aceh*. *News.detik.com* [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 31]; Tersedia pada: <https://steemit.com/indonesia/@ferhatmuchtar/sejarah-peunayong-kota-cina-di-banda-aceh>
- Setyadi, Agus. *Peunayong, Kampung China di Aceh yang Ada Sejak Sultan Iskandar Muda*. *News.detik.com* [Internet]. [diunduh 2019 Agustus 31]; Tersedia pada: [https://news.detik.com/berita/d-3854423/peunayong-kampung china di aceh yang ada sejak sultan iskandar muda](https://news.detik.com/berita/d-3854423/peunayong-kampung-china-di-aceh-yang-ada-sejak-sultan-iskandar-muda)
- Sugiyono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

LAMPIRAN 1

Tabel Hasil Observasi

Zona 1	Waktu	Ruas	Banyak Populasi		Jumlah
			Lk	Pr	
Jln. Jend. Ahmad Yani	Pagi (09:00-12:00)	A	15	25	99
		B	26	9	
		C	-	-	
		D	23	1	
	Siang (14:00-15:00)	A	15	13	70
		B	11	7	
		C	-	-	
		D	19	5	
	Malam (20:00-22:00)	A	14	17	56
		B	13	11	
		C	-	-	
		D	1	-	
Total			137	88	225

Zona 1	Waktu	Ruas	Banyak Populasi		Jumlah
			Lk	Pr	
Jln. Kartini	Pagi (09:00-12:00)	A	-	-	9
		B	-	-	
		C	5	2	
		D	2	-	
	Siang (14:00-15:00)	A	-	-	31
		B	-	-	
		C	17	6	
		D	5	3	
	Malam (20:00-22:00)	A	-	-	8
		B	-	-	
		C	3	2	
		D	3	4	
Total			35	17	52

Zona 3	Waktu	Ruas	Banyak Populasi		Jumlah
			Lk	Pr	
Jln. Twk Daudsyah	Pagi (09:00-12:00)	A	-	-	2
		B	1	-	
		C	-	-	
		D	-	1	
	Siang (14:00-15:00)	A	-	3	5
		B	-	1	
		C	1	-	
		D	-	-	

	Malam (20:00-22:00)	A	-	-	6
		B	-	2	
		C	3	1	
		D	-	-	
Total			5	8	13

N= 290 dan e= 10%, maka ukuran sampel minimal adalah :

Rumus Slovin (sugiyono,2010)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : sampel

N : populasi

E : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10%

$$n = \frac{290}{1 + 290 (0.1)^2}$$

n = 74 orang

Persentase per zona untuk pengambilan sample :

Zona 1 Jln. Jend. Ahmad Yani :

$$\text{Jumlah sample} = 225/290 \times 74 = 58 \text{ orang}$$

Zona 2 Jln. Kartini :

$$\text{Jumlah sample} = 52/290 \times 74 = 13 \text{ orang}$$

Zona 3 Jln. Twk Daudsyah :

$$\text{Jumlah sample} : 13/290 \times 74 = 3 \text{ orang}$$

LAMPIRAN 2

Tabel Hasil Kuesioner

Tabel respon masyarakat sekitar kawasan Peunayong studi mengenai jalur pejalan kaki terhadap kenyamanan, keamanan dan keindahan pengguna.

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah	Skor	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Saya merasa kebersihan dan keindahan jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong sudah baik.	21	42	9	3	74	144	Tidak Setuju
2	Lebar jalur pedestrian di kawasan Peunayong sudah memenuhi kenyamanan pejalan kaki.	16	38	20	-	74	152	Setuju
3	Desain tingginya jalur pedestrian sudah nyaman dilewati pejalan kaki.	12	25	35	2	74	175	Setuju
4	Material perkerasan pada jalur pedestrian di kawasan Peunayong sudah baik.	11	33	27	3	74	170	Setuju
5	Permukaan jalan rata, tidak naik turun, dan memiliki <i>ramp</i> (kemiringan yang cukup landai) pada ujung jalan yang mudah diakses pejalan kaki.	17	29	26	2	74	161	Setuju
6	Pada jalur pedestrian terdapat lampu penerangan jalan yang mencukupi dan baik perencanaannya.	14	30	27	3	74	167	Setuju
7	Saya tidak leluasa berjalan di antara barang pedagang yang diletakkan di jalur pedestrian.	6	8	22	38	74	240	Sangat Setuju
8	Saya memerlukan adanya telepon umum pada jalur pedestrian.	11	24	19	20	74	196	Setuju
9	Pada pedestrian terdapat tempat sampah yang jaraknya mudah dijangkau, jumlah dan ukurannya sesuai dengan kebutuhan.	17	26	22	9	74	171	Setuju
10	Jalur pedestrian sudah nyaman dan dapat mengakomodasi penyandang cacat/disabilitas.	35	23	14	2	74	131	Tidak Setuju
11	Pada jalur pedestrian terdapat							

	vegetasi (berupa pohon) dan dapat dijadikan sebagai peneduh.	16	30	19	9	74	169	Setuju
12	Tiap-tiap jalur pedestrian terhubung dengan baik (adanya kontinuitas pada tiap jalur pedestrian).	14	29	25	6	74	171	Setuju
13	Desain fasilitas penunjang (halte, bangku, rambu petunjuk, jalur hijau, pagar pengaman, dan lampu penerangan) di sekitar jalur pedestrian sudah baik.	16	37	13	8	74	161	Setuju
14	Desain jalur pedestrian tampak kontras, harmonis dan menarik dengan lingkungan sekitar.	18	30	22	4	74	160	Tidak Setuju

LAMPIRAN 3

KUESIONER PENELITIAN

Kami dari mahasiswa jurusan Arsitektur Unsyiah bekerjasama dengan Bappeda Kota Banda Aceh untuk melakukan survey tentang **“Sirkulasi Pedestrian Antar Pertokoan Di Kawasan Peunayong Sebagai Upaya Menciptakan Suasana Yang Nyaman Bagi Wisatawan”**. Adapun suasana yang dimaksud dalam kuisioner ini mencakup kenyamanan, keamanan dan keindahan. Tujuan dari penelitian ini akan dijadikan rekomendasi untuk Bappeda dalam membuat perencanaan kota kedepannya.

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
 Laki – Laki
 Perempuan
3. Umur :
4. Pekerjaan :

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu angka yang tertera pada tabel

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak Setuju
3. Setuju
4. Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1	Saya merasa kebersihan dan keindahan jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong sudah baik.				
2	Lebar jalur pedestrian di kawasan Peunayong sudah memenuhi kenyamanan pejalan kaki.				
3	Desain tingginya jalur pedestrian sudah nyaman dilewati pejalan kaki.				
4	Material perkerasan pada jalur pedestrian di kawasan Peunayong sudah baik.				
5	Permukaan jalan rata, tidak naik turun, dan memiliki <i>ramp</i> (kemiringan yang cukup landai) pada ujung jalan yang mudah diakses pejalan kaki.				
6	Pada jalur pedestrian terdapat lampu penerangan jalan yang mencukupi dan baik perencanaannya.				
7	Saya tidak leluasa berjalan di antara barang pedagang yang diletakkan di jalur pedestrian.				
8	Saya memerlukan adanya telepon umum pada jalur pedestrian.				
9	Pada pedestrian terdapat tempat sampah yang				

	jaraknya mudah dijangkau, jumlah dan ukurannya sesuai dengan kebutuhan.				
10	Jalur pedestrian sudah nyaman dan dapat mengakomodasi penyandang cacat/disabilitas.				
11	Pada jalur pedestrian terdapat vegetasi (berupa pohon) dan dapat dijadikan sebagai peneduh.				
12	Tiap-tiap jalur pedestrian terhubung dengan baik (adanya kontinuitas pada tiap jalur pedestrian).				
13	Desain fasilitas penunjang (halte, bangku, rambu petunjuk, jalur hijau, pagar pengaman, dan lampu penerangan) di sekitar jalur pedestrian sudah baik.				
14	Desain jalur pedestrian tampak kontras, harmonis dan menarik dengan lingkungan sekitar.				

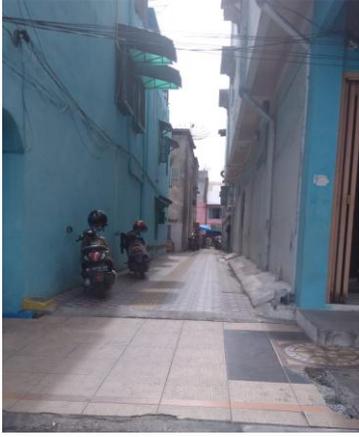
Saran

15. Saran dan masukan responden terhadap kenyamanan, keamanan dan keindahan pedestrian di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh.

LAMPIRAN 4

HASIL DESIGN

<p>Objek Existing Pedestrian</p>	<p><i>Existing</i></p>	<p>Rekomendasi Design</p>
<p>Zona 1 (Jalan Ahmad Yani) ruas A</p>		
<p>Zona 1 (Jalan Ahmad Yani) ruas D</p>		
<p>Zona 2 (Jalan Kartini Kota Banda Aceh) ruas D</p>		

		
<p>Zona 3 (Jalan Twk. Daud Syah) ruas D</p>		
<p>Zona 3 (Jalan Twk. Daud Syah) ruas C</p>		
<p>Zona 2 (Jalan Kartini Kota Banda Aceh) ruas B</p>		

Zona 2
(Jalan
Kartini
Kota Banda
Aceh)
ruas C



Zona 2
(Jalan
Kartini
Kota Banda
Aceh)
ruas D



Zona 3
(Jalan Twk.
Daudsyah)

